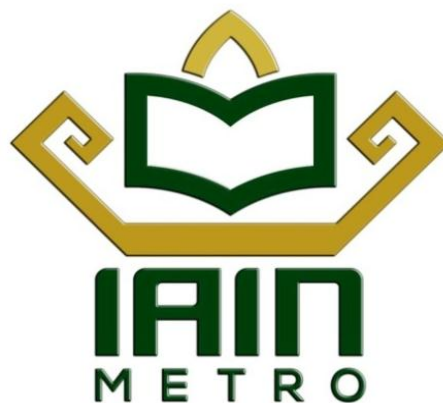


SKRIPSI

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI

Oleh :

**MUHAMMAD NUR ROHIM
NPM. 1701010057**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU
UTARA KABUPATEN MESUJI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MUHAMMAD NUR ROHIM
NPM. 1701010057**

Pembimbing : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Nur Rohim
NPM : 1701010057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG
JAYA KECAMATAN RAWAJITU URATA KABUPATEN
MESUJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.WB

Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 11 April 2022
Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PERSETUJUAN

Judul : Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di
Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji

Nama : Muhammad Nur Rohim

NPM : 1701010057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Istitut Agama Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 11 April 2022
Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: B-2065/In.28.1/D/PP-00.2/05/2022

Skrripsi dengan Judul: "HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR"
Disusun oleh Ade Cicaningtias, NPM 1801011004 Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Maret 2022.

TIM PENGUJI :

Ketua / Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zukairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI

**Oleh :
Muhammad Nur Rohim**

Peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual itu sangat penting. Orang tua memberikan motivasi terhadap anak untuk dapat berperilaku yang baik melakukan tindakan positif terhadap dirinya dan orang lain dengan cara patuh kepada orang tua dan berperilaku sopan kepada orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, dengan cara mengajarkan anak tentang aspek aqidah/keteladanan, mengajarkan akhlak mulia, dan mengajarkan beribadah kepada Allah Swt. Sifat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk memaparkan bagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi dengan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul segera dianalisis baik pada saat penelitian berlangsung maupun setelah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sudah menjalankan perannya cukup baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. akidah memang sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Cara orang tua mengajarkan akidah dapat dilakukan sebagai berikut: Mengajarkan anak selalu tepat waktu, berani mengakui kesalahannya, mempunyai sikap tanggung jawab. Adapun cara orangtua mengajarkan akhlak dengan selalu mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan rezeki, berbicara dengan nada rendah ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Bukan hanya itu saja orang tua mengajarkan tentang ibadah dengan cara mengajarkan selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat 5 waktu, memberi keyakinan tentang baiknya berpuasa serta memberi contoh kepada anak supaya anak ikut melakukannya. Dari beberapa cara yang orang tua lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual masih ada berapa anak yang bandel, bermalas-malasan, dan suka lalai. Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di desa panggung jaya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Rohim
NPM : 1701010057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022



Muhammad Nur Rohim
NPM. 1701010098

MOTTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. At-Taghabun {64} : 15).¹

¹ QS. At-Taghabun {64} : 15

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, maka hasil dari studi ku ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Parwoto dan Ibu Nurjanah, beliau adalah kedua orangtua yang begitu saya sayangi, kedua orangtua yang hebat yang telah membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang dan tak ada hentinya untuk selalu senantiasa mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang Rafly Apriansyah, Izza Khoirotun Nisa, dan Miftahul Huda yang selalu memberikan keceriaan, serta semangat untuk terus berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamaterku IAIN METRO.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan inayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.”

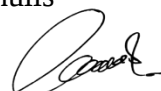
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu mengucapkan terimakasih kepada : Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Metro.

Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberi arahan guna untuk memperbaiki penulisan ini, Bapak Ate Rukmana selaku Kepala Desa yang telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di desa tersebut serta Masyarakat Desa Panggung Jaya yang sudah banyak membantu memberikan informasi terkait penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.”

Metro, April 2022

Penulis


Muhammad Nur Rohim
NPM.1701010057

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Notadinas.....	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keluarga	16
1. Pengertian Keluarga	16
2. Bentuk-Bentuk Keluarga.....	18
3. Fungsi-Fungsi Keluarga	19
4. Metode Mendidik Anak	21
5. Nilai-Nilai Yang Ditanamkan Pada Anak.....	25
6. Langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak....	27

B. Kecerdasan Spiritual	30
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	30
2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	33
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	35
4. Menuju Kecerdasan Spiritual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	48
1. Sejarah singkat berdirinya desa panggung jaya	48
2. Visi dan misi desa panggung jaya	49
3. Letak geografis.....	51
4. Kependudukan.....	53
5. Organisasi pemerintah desa panggung jaya	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak	54
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tata guna tanah	52
Tabel 2. Data anak usia 10-12 tahun.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Panggung Jaya	52
Gambar 2 Struktur Kepengurusan Desa Panggung Jaya	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra-Survey.....	
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pra-Survey.....	
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	
Lampiran 4. Surat Izin Research.....	
Lampiran 5. Surat Tugas	
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research	
Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka	
Lampiran 8. Outline	
Lampiran 9. Alat Pengumpul Data.....	
Lampiran 10. Hasil Wawancara	
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara	
Lampiran 12 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	
Lampiran 12. Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harganya wajib dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Ia akan celaka dan binasa dibiaskan pada kejahatan dan dibiarkan. Memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan akhlak yang baik. Karena oleh karena itu orang tua lah yang memegang kunci faktor yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami.

Keluarga merupakan masyarakat paling penting di dalam penyebaran agama, karena penataan simbol-simbol dasar keagamaan di dalam prosedur tampaknya terjadi pada proses sosialisasi masa kanak-kanak. Namun, tidak akan ada keselarasan diantara penataan simbol, pernyataan iman, dan isyarat-isyarat penafsiran yang diterima seorang anak. Anak belum beragama baru memiliki potensi atau fithrah untuk berkembang menjadi manusia beragama pada waktu lahir. Bayi memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan, tetapi tidak memiliki kesadaran beragama. Isi, warna, dan corak kesadaran beragama anak-anak sangat digunakan oleh keimanan orang tuanya. Jiwa orang tua keadaan sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak di dalam kandungan sejak janin.¹ Dalam Al-Qur'an maupun Hadits telah

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama : Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: sinar baru, 1991), 40.

dibekali oleh Allah dengan adanya fithrah beragama. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.

Dari ayat-ayat tersebut, terlihat jelas bahwa anak pada hakikatnya bersifat religius dan kemudian bergantung pada pendidikan tinggi, jika mereka juga menjadi religius. Namun sebaliknya, jika benih-benih agama yang dibawa di dalamnya tanpa diasuh dan diasuh dengan baik, maka anak tersebut akan menjadi orang yang tidak beragama atau hidup jauh dari agama.

Peran keluarga dalam pertumbuhan kecerdasan anak sangatlah penting, keluargalah yang mempersiapkan perkembangan kecerdasan anak sejak dini. Dengan dorongan keluarga, itu dapat membantu anak-anak membuat penyesuaian yang memuaskan sekarang dan di masa depan. Pikiran dan perilaku anak-anak bergantung pada bagaimana orang tua mereka membesarkan mereka. Sangat penting untuk memperkuat kecerdasan anak sejak dini, karena dapat mempengaruhi kehidupan hingga dewasa. Misalnya,

seorang anak dengan kecerdasan yang baik juga akan melakukan hal-hal yang baik.

Namun nyatanya banyak keluarga yang percaya bahwa tanggung jawab mendidik anaknya ada pada guru dan lembaga pendidikan, pendapat ini jelas salah dan bisa merugikan kita. Setelah semua guru, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Hanya departemen-departemen yang membantu mendidik anak-anak kita, pada dasarnya tugas utama mendidik anak-anak kita adalah tugas kita dan tugas orang tua kita, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada pembentukan tanggung jawab kita, tanggung jawab dan kondisi lingkungan keluarga untuk menciptakan anak yang cerdas.²

Pendidikan agama yang baik tidak hanya akan bermanfaat bagi yang bersangkutan, tetapi akan bermanfaat dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat bahkan masyarakat umum dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan agama di lingkungan rumah harus dilakukan lebih mendalam, tidak hanya sebatas formalisme dan simbolisme, tetapi harus memahami ajaran dasar Islam, sehingga dapat mendorong tindakan positif dan sebaliknya. mampu menghentikan dan menghentikan segala perbuatan jahat, belum lagi maksiat.

Salah satu cara pendidikan agama yang harus ditanamkan oleh orang tua adalah terkait dengan amalan ibadah, khususnya soal bacaan shalat lima waktu dalam satu hari satu malam. Orang tua hendaknya menanamkan

² Suharsono, *Mencerdaskan anak: Mensintesa kembali intelegensi umum (IQ) dan intelegensi emosional (IE) dengan intelegensi spiritual (IS)* (Jakarta: Inisiasi Press, 2000).

pendidikan shalat sedini mungkin agar anak kelak menjadi terbiasa dengan disiplin diri yang penuh.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak cukup dengan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan, tetapi lebih dari itu, orang tua harus menjadi guru yang terbaik bagi anaknya. Orang tua tidak hanya mengajarkan ilmu (the must-know) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anaknya, tetapi lebih dari itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Selain itu, orang tua harus memperhatikan iman anak agar anak dapat menginternalisasikan iman dan mewujudkannya dalam perilaku.

Orientasi keagamaan yang diambil oleh orang tua khususnya dalam menunaikan shalat lima waktu merupakan landasan kehidupan dan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Padahal, dalam ajaran Islam, ada keharusan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan melalui garis keluarga.

Ayah dan ibu dalam peran mendidik anaknya sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, oleh karena itu orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pendidikan anaknya dan harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua, sebagai pemimpin dalam keluarga, memberikan kebijaksanaan dan teladan yang selalu dicontoh oleh orang tua, yang akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan perilaku anak, baik di sekolah maupun di luar masyarakat.

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang menentukan perkembangan akademik seseorang dan tentunya merupakan faktor pertama dan terpenting yang menentukan keberhasilan akademik seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan akademik seseorang antara lain adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, memiliki tempat belajar dan peralatan yang cukup, dan kondisi ekonomi yang cukup, keluarga yang cukup hangat, minat orang tua yang besar dalam belajar dan pendidikan. dari anak-anak mereka.

Spiritual Quotien (SQ) atau kecerdasan spiritual adalah penemuan ilmiah terbaru yang pertama kali dirintis oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dari Harvard dan Universitas Oxford melalui serangkaian studi yang komprehensif. Mereka mendefinisikan kecerdasan mental sebagai kecerdasan untuk menangani masalah makna atau nilai, khususnya kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks makna dan kekayaan yang lebih besar, melainkan kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidupnya lebih bermakna daripada yang lain.³

Beberapa Ungkapan zohar dan Marshall ,diantaranya :

1. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai
2. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdesan untuk menempatkan prilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya

³ Desmita, *Psikologi Perkemabangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 175.

3. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan jalan yang lain
4. *Spiritual Quotien* (SQ) adalah kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai
5. yang ada, tetapi secara kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru.

Dalam perkembangan anak, kecerdasan mental mencakup perkembangan kesadaran untuk berhubungan dengan orang lain secara etis, moral, dan manusiawi. Ini mencakup pemahaman nilai (seperti nilai kejujuran dan rasa hormat) serta pemahaman konsep lain, seperti konsep "benar dan salah" dan konsep "konsekuensi dan akuntabilitas".⁴ Kecerdasan Spiritual anak dalam Psikologi Perkembangan, disebutkan bahwa anak-anak telah memiliki dasar-dasar kemampuan *Spiritual Quotien* (SQ), yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek *Intelligent Quotien* (IQ) saja melainkan sekaligus *Emotion Quotien* (EQ) dan *Spiritual Quotien* (SQ).

Usia anak terbagi menjadi dua periode, yaitu masa anak kelas rendah yaitu pada usia kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun dan untuk kelas tinggi kira-kira umur 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Pada masa ini, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain

⁴ Dina fitiyani, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di pondok pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) di Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016*.

yang berada di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.⁵

Setiap orang memiliki harapan agar hidupnya sukses dan orang tua tentunya ingin anaknya bisa meraih kesuksesan tersebut. Tentu saja untuk mencapai itu semua, peran orang tua sangat menentukan dalam keberhasilan ini, karena pada dasarnya setiap anak manusia yang lahir ke dunia dilengkapi dengan satu triliun sel. Neuron meliputi seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus sel pendukung, yang semuanya terhimpun dalam otak, otak manusia, dan sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk memeliharanya agar potensinya dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan (fitrah).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni 2021 di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu utara Kabupaten Mesuji diperoleh data jumlah warga yang berada di Dusun IV berjumlah 104 Kepala Keluarga (KK) diantaranya ada orang tua yang memiliki anak yang berusia 10-12 tahun berjumlah 29 Kepala Keluarga. Anak pada fase ini sangat membutuhkan pengasuhan dan bimbingan dari keluarga. Sedangkan keluarga hanya bisa meluangkan sedikit waktu untuk memberikan pendidikan agama pada anak. Hal ini disebabkan orang tua bekerja dari pagi sampai sore hari. Sehingga menyerahkan pendidikan agama anaknya pada pengasuh seperti tokoh agama dan tetangga yang memang berkecimpung dalam pendidikan saja

⁵ Desmita, *Psikologi Perkemabangan*, hal 176.

yang kemudian dianggap cukup dan orang tua dirumah hanya mengulang kembali apa yang diajarkan oleh pengasuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 juni 2021 kepada bapak Slamet Daroini sebagai salah satu tokoh agama di Panggung Jaya, beliau mengatakan bahwa mereka tidak memiliki permasalahan dalam bidang akademis mereka, akan tetapi kurang dalam pendidikan agama atau akhlak yang dimiliki sehingga mencerminkan kurangnya kecerdasan spiritual mereka yang berakibat pada perilaku yang kurang baik. Hal ini dikarenakan orang tua mereka ada yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan pendidikan agama pada anak-anak mereka. Selain itu terdapat anak yang mengatakan bahwa orang tua mereka hanya fokus pada prestasi akademik mereka dan kurang memberikan penilaian pada pendidikan agama mereka.

Dari uraian diatas, dapat peneliti ketahui bahwa kecerdasan spiritual kurang baik dikarenakan terlalu sibuknya kedua orangtua tanpa disadari bisa menyebabkan anak tidak begitu paham tentang pendidikan spiritual, malas belajar, lebih suka bermain, sering membantah orangtua. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak serta faktor-faktor yang menghambatnya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Keluarga dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.
- b. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

2. Manfaat penelitian

1. Untuk Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak dalam meningkatkan semangat beribadah kepada Allah swt dan meningkatkan kualitas diri agar

tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang bisa mendatangkan dampak negatif yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain serta agar tertanamkan nilai-nilai akidah yang kuat dalam diri anak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Orang

Dapat memotivasi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan keluarga, para orang tua pada khususnya dapat menjadi acuan dan panutan bagi anak-anak mereka serta mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak-anak mereka secara lebih optimal.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua agar dapat mengasuh dengan baik sehingga nantinya diharapkan perilaku anak akan sesuai dengan syariat islam, nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat

3. Untuk Peneliti

- a) Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relasional adalah penelitian yang meringkas penelitian sebelumnya dengan topik yang berdekatan, yaitu menjelaskan dimana, membedakan, atau menegaskan temuan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada.

Sebelum penelitian, peneliti mencari beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang serupa dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terkait yang telah dikaitkan, termasuk:

1. Penelitian yang dilakukan “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Shalat Wajib Lima Waktu Pada Anak Di Desa Rantau Temanggung Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”, karya Lasiah, Mahasiswi Jurusan Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Metro.⁶

Fokus Penelitian karya tulis ilmiah di atas, mengkaji tentang peranan orangtua membimbing shalat wajib lima waktu pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan shalat wajib lima waktu pada anak. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orangtua, adapun yang membedakan Penelitian di atas dengan penelitian yang Peneliti lakukan terletak pada aspek kecerdasan spiritual, dalam penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang ibadah secara ritual saja, tetapi lebih kepada pemaknaannya, yaitu yang berkaitan dengan kecerdasan

⁶ Lasiah, “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Shalat Wajib Lima Waktu Pada Anak Di Desa Rantau Temanggung Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan” (Metro, IAIN Metro, 2014).

spiritual. Peran orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak yaitu dengan cara membangun potensi-potensi spiritual yang sejatinya sudah dibawa oleh anak seperti keimanan, keberanian, optimisme, perilaku membangun, empati, sikap memaafkan, jujur dan bertanggung jawab. Yang kesemua sifat tersebut muncul dari qalbu (hati). Mengajarkan kepada anak untuk menyandarkan segala sesuatu kepada qalbu (hati) hati sehingga anak akan mengerti bahwa segala sesuatu tindakan yang baik yang berasal dari qalbu (hati) itu akan memunculkan kebahagiaan dan ia akan merasa hidupnya lebih bermakna.

2. Penelitian yang dilakukan “Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan spiritual Anak Dalam Perspektif Islam karya Zahroul Badiah, Mahasiswa STAIN SALATIGA”.⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dan Kecerdasan Spiritual Anak. Namun yang membedakannya adalah: variabel penelitiannya tidak hanya membahas tentang peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiiritual saja melainkan juga membahas tentang kecerdasan emosional. Kemudian anak dalam penelitian di atas adalah anak yang berumur 2-6 tahun. Yang mana pada hasil penelitian tersebut diketahui Peranan orang tua pada periode kehidupan anak-anak sangat penting, karena dapat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus

⁷ Zahroul Badiah, “Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan spiritual Anak Dalam Perspektif Islam” (Salatiga, STAIN SALATIGA, 2006).

memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkembang dan mengeluarkan ide-idenya yang baik, yang bersifat emosional dan spiritual pada anak. Dengan demikian, orang tua telah menumbuhkan kembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak.

Sedangkan penelitian yang Peneliti lakukan hanya menggunakan dua Variable yaitu peran orangtua dan kecerdasan spiriual anak saja. Kemudian anak yang dimaksud adalah anak yang berumur 10-12 Tahun. Kemudian Peneliti disini tidak terfokus kepada keagamaannya saja tetapi lebih kepada pemaknaan dari nilai-nilai ibadah yang dilakukan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, baik itu ketika berhubungan dengan Allah, sesama manusia, hewan, maupun alam.

3. Peneliti menemukan pula karya tulis ilmiah yang berjudul “Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, karya Purwaningsih Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Dan yang membedakan adalah kalau penelitian di atas lebih menggunakan metode riset perpustakaan (library research) yakni dengan cara mengadakan studi terhadap literature-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, penelitian ini

⁸ Purwaningsih, “Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2006).

hanya mengkaji tentang kecerdasan spiritual dilihat dari teori Danah Zohar dan Ian Marshal yang kemudian juga direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam. Konsep kecerdasan spiritual yang telah dikemukakan oleh Zohar dan Marshall bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, yang baik sehingga bisa mewujudkan tatanan masyarakat dunia yang penuh kedamaian, cinta dan berbudaya. Sedangkan pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia sempurna, manusia yang bisa mengaktualisasikan posisinya sebagai hamba Allah dan khalifatullah fi alArdl, dimana kedua posisi ini merupakan satu kesatuan yang memadukan secara sinergi antara nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan. Perbedaan konsep kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall terletak pada nilai-nilai tauhid, karena mereka bukanlah orang Islam.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan kualitatif, peneliti kemudian mengambil beberapa teori diantaranya dari Danah Zohar dan Ian Marshal namun peneliti hanya mengambil beberapa yang sebagian besar ulama menganggap teori yang berkaitan erat dengan Islam. pendidikan. Perbedaan selanjutnya adalah dalam penelitian ini peneliti melihat peran orang tua dalam membentuk kecerdasan mental dan peneliti memfokuskan pada kecerdasan mental anak.

Perbedaan yang selanjutnya yaitu dalam Penelitian ini Peneliti lebih mengkaji tentang peran yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual dan Peneliti memfokuskan pada kecerdasan spiritual anak.

Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian, antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan Peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga

1. Pengertian keluarga

Dalam kamus besar bahasa indonesia, dikatakan “keluarga” ; ibu dan ayah dengan anak-anak, suatu kesatuan kerabat yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, anam, damai, dan sejahtera dalam suasana kasih sayang dan keterkaitan antar anggotanya. Hubungan sepanjang hayat yang dilandasi oleh muncuknya perkawinan juga dapat tercipta dengan menyusui atau perilaku mengasuh anak.¹

Menurut Oqburn fungsi keluarga adalah cinta, ekonomi, pendidikan, perlindungan, status keluarga dan agama. Sedangkan menurut Bierstatt adalah menggantikan keluarga, mengatur dorongan seksual, berguna, menggerakkan, menghormati nilai-nilai budaya dan menunjukkan statusnya.

Keluarga adalah kelompok kecil yang anggotanya sering melakukan *berinteraksi face to face* secara tetap, dalam kelompok seperti

¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008).

itu perkembangan anak dapat diawasi secara ketat oleh orang tua dan penyesuaian individu dalam hubungan sosial.²

Didalam agama keluarga merupakan kesatuan sakral yang dikat melalui ikatan pernikahan untuk memenuhi tanggung jawab kepada tuhan dan beberapa tanggung jawab lainnya. Keluarga memiliki fungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas, menanamkan nilai-nilai budaya, bekerja sama secara ekonomi, memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk mencintai, peduli satu sama lain, perlindungan, dan untuk menghilangkan dari kesendirian.³

Keluarga juga merupakan wadah yang sangat penting diantara untuk individu dan kelompok, dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluarga tentu saja merupakan tempat sosialisasi pertama dalam kehidupan seorang anak. Ibu, ayah, saudara laki-laki dan keluarga lain adalah yang pertama mengajar anak-anak karena dia tinggal bersama orang lain. Sampai anak-anak mulai pergi ke sekolah, mereka menghabiskan seluruh waktu mereka di unit keluarga. Sampai remaja, mereka dianggap sebagai waktu keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak-anak memiliki pengalaman pertama yang mempengaruhi cara hidupnya.

² Triyo Suprayitno dan Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2007).

³ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).

2. Bentuk-bentuk Keluarga

Kelurga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak atau hanya ibu atau ayah atau nenek atau kakek.
- b. Keluarga inti terbatas dan mencakup seorang ayah dan anak-anaknya atau seorang ibu dan anak-anaknya.
- c. Keluarga besar, cukup beragam, seperti rumah tangga nenek yang tinggal dengan anak sekolah, atau dengan cucu yang sudah menikah, istri dan anak juga tinggal.

Menurut Robert R. Bell ada tiga jenis hubungan keluarga:

- a. Kerabat pihak ayah (biasanya) Kerabat dekat meliputi orang-orang yang memiliki hubungan darah dalam keluarga, mengadopsi atau menikah, orang tua, anak, saudara kandung (saudara kandung).
- b. Kerabat jauh (ciptaan percaya), kerabat jauh termasuk individu yang memiliki hubungan darah dalam keluarga, mengadopsi anak atau menikah, tetapi hubungan keluarga lebih lemah dari kerabat dekat, kerabat jauh tidak menyerah ketika tidak masalah jika mereka masih ikatan keluarga. Hubungan sering dibuat untuk keuntungan pribadi, bukan karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menjadi inti keluarga.
- c. Dibandingkan dengan Orang yang dianggap anggota keluarga (fiksi kerabat), seseorang yang dianggap kerabat karena kedekatan dalam

hubungan sosial atau hubungan khusus seperti dengan teman dekat atau dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tipe keluarga dibagi menjadi 3 tipe, yaitu keluarga inti, keluarga inti terbatas, dan keluarga besar.⁴

3. Fungsi-fungsi Keluarga

- a. Fungsi pendidikan. Pada awalnya, keluarga adalah satu-satunya lembaga pendidikan. Dari segi bentuk, pelaksanaan fungsi keluarga yang benar itu penting, dari segi bentuk, fungsi pendidikan telah diemban oleh sekolah.
- b. Fungsi rekreasi. Dulu, keluarga adalah tempat bermain yang paling menarik, tetapi sekarang telah dipindahkan ke tempat lain di luar lingkungan rumah. Karya bioskop, lapangan olahraga, tempat indah, kebun binatang, dan sebagainya.
- c. Fungsi keagamaan. Agama dulunya adalah semua kegiatan yang berpusat pada keluarga. Sebagai pengontrol nilai-nilai agama, keluarga tidak bisa lagi dipertahankan karena pengaruh sekularisasi. Segala bentuk pengajaran agama telah diadopsi oleh lembaga-lembaga keagamaan sehingga yang disebut sekolah perseorangan tidak lagi diakui oleh masyarakat.
- d. Fungsi perlindungan Di masa lalu, keluarga adalah tempat di mana anggota keluarga diakomodasi dengan nyaman, baik secara fisik

⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 40–42.

maupun sosial. Sejak saat itu, lembaga-lembaga sosial telah mengambil fungsi perlindungan seperti penitipan anak cacat dan sedang tumbuh, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, asuransi jiwa, dan sebagainya.

Tetapi ada fungsi keluarga yang tidak dapat diubah oleh erosi industrialisasi, urbanisasi dan sekularisasi, yaitu;

- a. Fungsi biologi. Keluarga masih dianggap sebagai tempat paling aman dan terbaik untuk melahirkan anak. Keluarga adalah dasar dari generasi manusia. Anak yang lahir dari hasil zina tidak dianggap sah oleh masyarakat. Namun di sisi lain, fungsi biologis telah berubah secara kuantitatif.
- b. Fungsi sosialisasi. Keluarga tetap memegang peranan kunci dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak belajar tentang perilaku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka pengembangan kepribadian.
- c. Fungsi afeksi. Dalam keluarga ada hubungan sosial dan emosional yang erat. Kasih sayang muncul sebagai akibat dari hubungan cinta yang menjadi dasar pernikahan. Hubungan cinta adalah hasil dari hubungan saudara, kebiasaan, dan pandangan bersama tentang nilai hidup.⁵

⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: KALAM MULIA, 2003), 117–120.

4. Metode mendidik anak

Hal-hal positif yang nantinya harus diturunkan kepada anak-anak yang akan mendorong mereka untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya di dunia atau dalam kaitannya dengan pekerjaan di masa depan, seperti kejujuran, optimisme, keuletan, mandiri, berani, lemah lembut, baik hati dan sejak dini. . Dalam mengasuh anak, sebaiknya orang tua tidak menggunakan cara-cara yang membuat anak merasa tidak disukai, tidak dihargai, ditinggalkan bahkan merasa berbeda dengan saudaranya yang lain, karena hal ini berdampak negatif bagi perkembangan kepribadian anak dan menawarkan kebebasan tanpa batas sudah terlalu jauh.⁶

Apabila orang tua mengambil asas kebebasan sebagai acuan dalam mengasuh anak-anaknya, maka dapat dipastikan bahwa keadaan mental dan kepribadian anak itu adalah hasil dari pengasuhan semacam ini, segala sesuatu, apakah itu keadaan mentalnya, kehendak mereka, penilaian mereka dan tindakan mereka, harus mengarah pada perasaan bebas yang salah. Oleh karena itu, mereka sering tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tidak beraturan karena kebal terhadap segala aturan, yang meliputi:

- a. Pendidikan dengan keteladanan. Seorang pendidik merupakan sosok figur dalam pandangan anak, yang segala perilakunya merupakan cermin bagi anak, disadari atau tidak, akan ditiru oleh

⁶ Nur Saadah, "Peran keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Simalagi Kecamatan Hutabargot" (skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017), hal 28, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3277/>.

anak. Menurut pandangan Islam, memberikan keteladanan yang baik merupakan metode pendidikan yang terbaik yang paling membekas pada anak. Disamping memberikan keteladanan yang baik pada anak, orangtua juga memberikan cerita tentang sifat-sifat Rasulullah saw dan orang-orang terdahulu. Demikian pula, orang tua harus berhati-hati untuk memperbaiki perilaku orang yang lebih tua, karena orang muda dapat meniru perilaku orang yang lebih tua.

- b. Berorientasi pada kebiasaan sejak dini. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu direnungkan beberapa sabda Imam Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* yang dikutip oleh Kusdwirarti Setiono tentang kebiasaan-kebiasaan anak baik yang berwatak baik maupun yang buruk. Ditetapkan bahwa:

Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik.⁷

Mendidik dengan nasehat, perhatian atau pengawasan. Menariknya, menurut Ulwan yang dikutip oleh Kusdwirarti Setiono, metode al-Qur'an dalam menyampaikan nasehat dan ajaran dalam proses pendidikan memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain:

⁷ Kusdwirarti Setion, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), 137.

- 1) Tangisan yang menyenangkan disertai dengan kelembutan. Metode ini memiliki efek yang besar pada jiwa dan emosi. Himbauan yang menyenangkan dengan kesantunan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.
 - 2) Metode cerita disertai dengan fabel yang berisi pelajaran dan nasehat. Cara ini mempengaruhi jiwa dan roh, melalui argumentasi dan cara-cara yang lebih rasional.
- a. Memperhatikan Iman Anak. Hal terpenting yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah bagaimana mereka dapat menginternalisasikan iman mereka dan mewujudkannya dalam perilaku mereka.
 - b. Perhatikan akhlak anak. Orang tua hendaknya memperhatikan anaknya agar selalu jujur sejak dini. Jika anak-anak terkenal suka berbohong atau melanggar janji pada usia dini, orang tua harus segera menunjukkan konsekuensi dari tindakan mereka dan memperbaikinya.
 - c. Waspada terhadap semangat dan intelektual anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus memperhatikan perkembangan kognitif anak, apakah anak sedang menyerap pelajaran baru atau tidak.
 - d. Perhatikan kejiwaan anak. Ini berarti memperhatikan apa yang anak rasakan. Misalnya anak pemalu, mencela diri sendiri, tidak berani menghadapi orang lain, orang tua harus segera mengajarkan anak keberanian, kasih sayang, pengabdian, kedewasaan dalam berpikir.

- e. Memperhatikan aspek sosial anak, orang tua harus berhati-hati dalam interaksi sosial anak dengan orang lain, apakah mengarah pada perilaku yang tidak sosial atau tidak.
- f. Pendidikan dengan hukuman. Persoalannya bukan menjadikan kekerasan sebagai modal, tetapi bagaimana memperingatkan anak agar tindakan yang dianggap negatif tidak terulang kembali. Hukuman dalam konsep pendidikan Islam dilakukan pada tahap akhir, jika nasihat dan peringatan telah diberikan, tetapi belum membuahkan hasil.
- g. Tanamkan kebiasaan baik. Dikatakan bahwa perilaku baik anak merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh orang tua. Namun, orang tua harus terlebih dahulu mengubah perbuatan baik menjadi kebiasaan kepribadian sehari-hari anak, agar anak dapat dengan mudah menirunya.
- h. Memberikan latihan praktis. Hal ini dapat dipraktikkan dalam tindakan beberapa anak. Misalnya anak akan menyetrika tapi tidak tahu caranya, orang tua menunjukkan dan mempraktekkannya.
- i. Kembangkan kepercayaan diri. Hal ini untuk membantu anak-anak menjadi lebih optimis, lebih mudah putus asa sebelum rintangan dan kesulitan dalam hidup. Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak, orang tua memberi anak tugas-tugas tertentu di rumah. Jika kinerja tugas baik, orang tua dapat meningkatkan tingkat kesulitan tugas.

- j. Memberi pujian. Konsep pendidikan ini sangat dianjurkan oleh Islam, karena memperkuat dan membuat anak lebih bersemangat untuk melakukan apa yang diinginkan orang tuanya.
- k. Memberi hadiah. Ini seperti pujian, tapi ada perbedaan. Pujian diberikan ketika anak menunjukkan perilaku positif, sedangkan pemberian hadiah dimaksudkan untuk mendorong anak menunjukkan perilaku positif.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode mendidik anak dapat dilakukan yaitu dengan cara yang baik dalam setiap urusannya di dunia ataupun yang berkaitan dengan urusan akhiratnya, seperti sifat kejujuran, optimisme, keuletan, kemandirian, keberanian, kelembutan dan kasih sayang.

5. Nilai-Nilai yang Ditanamkan pada Anak

Nilai-nilai yang dianggap paling penting dan ingin diturunkan orang tua kepada anaknya seringkali dirumuskan sebagai harapan mereka mengenai perilaku dan profil anak secara umum. Penularan nilai-nilai tersebut dapat diketahui antara lain melalui pesan-pesan yang sering disampaikan orang tua saat melakukan konseling kepada anak, pola interaksi yang sering diterapkan pada anak. Berikut isi pesan yang sering disampaikan orang tua kepada anaknya, antara lain:

- a. Rajin-rajinlah dalam berdoa. Pesan ketekunan dalam beribadah diturunkan dari orang tua kepada anak dengan harapan agar anak-

⁸ *Ibid*, hlm. 136-141.

anak tumbuh menjadi anak-anak yang bertaqwa. Bentuk-bentuk perilaku pemujaan yang ditekankan oleh orang tua berbeda-beda. Kriteria yang digunakan untuk memenuhi standar rajin beribadah berbeda-beda di antara orang tua.

- b. Jujur. Semua keluarga membawa pesan moral untuk jujur kepada anak-anaknya. Namun, implementasi pesan dan cara orang tua mengontrol sikap jujur anaknya berbeda.
- c. Tolong hormati orang yang lebih tua. Kata hormat memiliki banyak arti. Rasa hormat dipahami sebagai kesediaan untuk membantu meringankan beban kewajiban orang tua. Dalam pengertian ini, anak yang menghormati orang tuanya harus mau membantu orang tuanya dengan tugas-tugas parenting di rumah yang telah diberikan kepada anaknya. Hormat dapat juga dimaknai sebagai menghargai orang yang lebih tua tanpa memandang status sosialnya.
- d. Rukun dengan saudara dan masyarakat. Ajaran rukun masih dipertahankan di dalam semua keluarga. Namun, caracara yang digunakan untuk mensosialisasikannya kepada anakanak berbeda, anatar lain dengan membagikan makanan yang dimiliki pada saudaranya, meminta anak berbagi barang yang dimiliki, melakukan tugas yang diminta orangtua bersamasama. Rukun dalam masyarakat terwujud dalam kesediaannya untuk membantu orang lain dan berpartisipasi dalam masyarakat.

- e. Prestasi dalam hasil akademik. Pesan untuk bekerja keras di sekolah dan belajar juga merupakan pesan umum orang tua untuk anak-anaknya. Bagi keluarga yang mengutamakan kesuksesan, pesan ini disampaikan dengan pengawasan orang tua yang intensif terhadap pembelajaran anak di rumah dan disertai dengan pengawasan perilaku anak di sekolah oleh guru.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada anak yaitu rajin beribadah, bersikap jujur, bersikap hormat kepada yang lebih tua, rukun dengan saudara dan masyarakat serta pencapaian prestasi belajar yang baik.

6. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Para ahli dan penulis buku tentang kecerdasan psikis menawarkan banyak langkah untuk meningkatkan kecerdasan psikis. Meski sekilas terlihat berbeda, pada dasarnya mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat hidup lebih bermakna, sukses, dan bahagia.

Zohar dan Marshall menyarankan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan psikis, sebagai berikut:

Langkah pertama: seseorang harus menyadari di mana ia berada.
 Langkah kedua: Merasa kuat bahwa dia menginginkan perubahan.
 Langkah ketiga: Renungkan apa yang menjadi pusatnya dan apa motivasi terdalamnya. Langkah keempat : Temukan dan atasi rintangan. Langkah kelima: Jelajahi banyak kemungkinan untuk maju. Langkah Keenam:

⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarg* (Jakarta: Kencana, 2014), 155.

Arahkan Hati Anda pada sebuah jalan. Langkah Ketujuh: Dan akhirnya, saat berjalan di jalan yang Anda pilih, Anda harus selalu menyadari bahwa ada jalan lain.¹⁰

Langkah pertama, seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang. Misalnya, bagaimana situasinya saat ini? Apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya? Apakah dirinya membahayakan dirinya sendiri atau orang lain? Langkah ini menuntut seseorang untuk menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak orang tidak pernah bermeditasi, hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke aktivitas, dan seterusnya. SQ yang lebih tinggi berarti penggalian yang lebih dalam, refleksi, penilaian diri dan perilaku dari waktu ke waktu. Terbaik dilakukan setiap hari. Ini bisa dilakukan dengan mengheningkan cipta beberapa saat, berdzikir setiap hari, shalat tahajud dalam keheningan malam setiap malam, bertemu dengan ulama dan orang-orang shaleh, atau sekadar mengevaluasi setiap hari sebelum tidur malam.

Sementara langkah kedua, setelah refleksi, mendorong Anda untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja Anda bisa lebih baik, Anda harus mau berubah. Ini akan membutuhkan refleksi yang jujur tentang apa yang dibutuhkan agar perubahan terjadi dalam bentuk energi dan pengorbanan. Apakah Anda siap untuk berhenti bermain pesta pora, bergosip, berkeliaran di jalanan? Memperhatikan diri sendiri atau

¹⁰ Machrus Afif, "Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (undergraduate, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), hal 28, <http://digilib.uinsby.ac.id/32534/>.

orang lain? Latih disiplin sehari-hari, seperti membaca buku, belajar Alquran, atau sekadar membantu ibu di dapur.

Sementara Langkah ketiga adalah berpikir lebih dalam. Anda harus mengenal diri sendiri, yang menjadi pusat dan motivasi terdalam. Jika Anda meninggal minggu depan, menurut Anda apa yang dicapai atau disumbangkan oleh kehidupan? Jika Anda diberi satu tahun tambahan, apa yang akan Anda lakukan dengan waktu itu?

Untuk langkah keempat, Anda harus menemukan rintangan dan mencoba mengatasinya. Apakah itu kemarahan, rasa bersalah, hanya kemalasan, kebodohan atau pemanjaan diri? Sekarang Anda harus membuat daftar hambatan dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana Anda dapat menyingkirkannya. Ini bisa berupa tindakan sederhana, seperti kesadaran atau tekad. Namun, itu juga bisa menjadi proses yang panjang dan lambat, dan akan membutuhkan "panduan" - terapis, teman atau konselor spiritual seperti ustadz atau buku-buku hiburan. Langkah ini sering diabaikan, padahal sangat penting dan perlu perhatian rutin.

Kemudian, pada langkah kelima, seseorang harus mencurahkan upaya mental dan spiritual untuk menemukan potensinya sendiri, membiarkan imajinasinya menjadi liar, mencari nasihat praktis yang diperlukan, dan memutuskan tingkat yang tepat dari setiap afirmasi. Dia pasti bertanya pada dirinya sendiri, pelatihan atau disiplin apa yang harus diambil? Jalan mana yang harus Anda ikuti? Komitmen mana yang

menguntungkan? Pada titik ini, Anda harus menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju.

Dan langkah keenam, seseorang harus menempatkan hatinya pada sebuah jalan dalam kehidupan dan berbalik menuju pusat saat ia berjalan di jalan itu. Sekali lagi, renungkan setiap hari apakah Anda melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain, apakah Anda membuat yang terbaik dari setiap situasi, apakah Anda merasa damai dan puas dengan kondisi Anda. pikiran dan aktivitas menjadi ibadah yang berkesinambungan, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam segala keadaan yang bermakna. Akhirnya, setelah seseorang memilih dan berjalan di jalan yang dipilih, ia harus selalu sadar bahwa ada jalan lain dan harus selalu menghormati mereka yang berjalan di jalan itu.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual yaitu dengan cara intropeksi terhadap dirinya sendiri kemampuan yang dimilikinya.

B. Kecerdasan spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Setiap insan memiliki kegiatan masing-masing pada kesehariannya, setiap kegiatan memiliki tujuan dan nilai yg akan dicapai buat menciptakan aktivitasnya bermakna, maka memerlukan sebuah kemampuan dan kecerdasan buat mengusahakan bagaimana aktivitasnya

¹¹ Fatrica Syafri, "Metode Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *ejournal.iainbengkulu.ac.id* 9, no. 1 (2016), 10-11.

bermakna lebih dan bernilai ibadah yaitu menggunakan cara menaikkan kecerdasan spiritual.

Secara bahasa kecerdasan berdari pungkasnya bersal berdasarkan istilah cerdas mengandung arti “ paripurna perkembangan logika budinya, tajam pikiran, dan pandai. Adapun arti lainnya yaitu sanggup mengelola dan bertahan pada kesulitan dan penderitaan. Sedangkan spiritual merupakan sesuatu yg berkenaan menggunakan hati an kepedulian antar sesama, makhluk lain, dan alam kurang lebih menurut keyakinan akan adanya Tuhan yg Maha Esa.¹² beberapa pendapat ahli mengenai kcerdasan spiritual sbb:

- a. Ary Ginanjar menegaskan bahwa kecerdasan psikis (SQ) adalah kecerdasan untuk mengolah dan memecahkan masalah yang bermakna dan bernilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas, lebih besar dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai tindakan atau caranya. hidup lebih berarti daripada orang lain. Di sisi lain, SQ adalah dasar yang diperlukan untuk berfungsinya IQ dan EQ secara efektif. bahkan SQ adalah kecerdasan manusia yang tertinggi.¹³
- b. Zohar dan Marshal menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang ada di dalam diri kita dan berkaitan dengan kebijaksanaan di luar kesadaran diri atau jiwa. Kearifan spiritual

¹² “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 20 Maret 2021, <http://kbbi.kemdikbud.go.id>.

¹³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165* (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2000), 14.

membuat manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

- c. Sinetar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah roh yang diilhami dan dimotivasi oleh makhluk atau ilahi, di mana semua manusia menjadi bagiannya. Inspirasi ini memicu semangat untuk tindakan yang efektif.
- d. Mujib dan Mudzakir mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kecerdasan seseorang dalam mengelola dan menggunakan makna, nilai dan kualitas kehidupan spiritual seseorang, kehidupan spiritual, termasuk keinginan untuk hidup bermakna (keinginan untuk memiliki makna) yang memotivasi kehidupan masyarakat untuk selalu mencari makna ((the meaning of life), dan keinginan untuk hidup yang bermakna (the meaning of life).¹⁴

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat al- an'am ayat 162:

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna

¹⁴ Zamzani Sabiq dan M.As'ad Dzajali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nsyul Ulum Pemekasan,” *Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).

atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat.

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Dalam meta kecerdasan dijelaskan bahwa tauhid akan sanggup menghabiskan tekanan dalam system saraf emosi, sebagai akibatnya emosi terkendali. Pada waktu inilah seseorang dikatakan mempunyai EQ tinggi. Emosi damai yg terkendali akan membuat optimalisasi pada fungsi kerja god spot dalam lobus temporal dan mengeluarkan bunyi hati ilahiyah berdasarkan pada bilik peristirahatannya, bunyi-bunyi ilahiyah itulah bisikan berita krusial yg mampu membuat keputusan yg sinkron menggunakan aturan alam, sinkron garis orbit spiritual.

Pada momentum inilah seorang dikatakan mempunyai SQ yg tinggi, orientasi spiritualisme tauhid yakni saat terjadi masalah dalam dimensi fisik, akan terjadi rangsangan dimensi emosi. Tetapi lantaran aspek mental sudah dilindungi sang prinsip tauhid, maka emosi akan damai terkendali. Akibatnya, bunyi hati ilahiyah dalam dimensi dalam dimensi spiritual bekerja menggunakan normal.¹⁵

Untuk mengetahui seorang yg memiliki kecerdasan spiritual yg tinggi tidak bisa ditinjau menggunakan gampang lantaran balik ke pengertian SQ (*Spiritual Quotien*). yaitu kemampuan seorang buat

¹⁵ Ari Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Jauorney Melalui Ikhsan* (Jakarta: Arga, 2003).

memecahkan problem makna dan nilai, buat menempatlan konduite danhayati kita pada konteks makna yg lebih luas dan kaya, dan menilai bahwa jalan hayati yg kita pilih memilliki makna yg lebih luas dan kaya, dan menilai jalan hayati yg kita pilih lebih bermakna, berdasarkan hal tadi kecerdasan spiritual merupakan kecakapan yg lebi bersifat pribadi, sebagai akibatnya seluruh balik kepda individu itu sendiri dan hubungannya menggunakan oleh pencipta.

Ada beberapa karakteristik (indikator) langsung Spiriuual Question (SQ) antara lain:

- a. Kemampuan buat beradaptasi menggunakan syarat yg terdapat memiliki kepedulian yg tinggi.
- a. Tingkat pencerahan diri yg tinggi
- b. kemampuan buat menghadapi kasus & mempunyai poly cara cara lain buat merampungkan suatu permasalahan. b. Kualitas hayati yg diilhami sang visi & nilai-nilai
- c. Kengganuan buat mengakibatkan kerugian yg nir perlu.
- d. Kecenderungan buat melihat banyak sekali hal (holistik).¹⁶

Menurut konsep Islam, ada beberapa indikator bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, jika ia memiliki iman yang kuat dan hatinya tidak menderita penyakit jantung seperti iri hati, dengki, sombong dan lain-lain.

¹⁶ Muhammad sarwanto, “ *upaya meningkatkan kecerdasan spriritual melalui kegiatan tahfidzul Quran (studi kasus pada siswa kelas XII MA darul fikri bringin kauman ponogoro)*.”

Kemungkinan, hidup dengan kebenaran terdalam berarti mengungkapkan apa yang terbaik, paling manusiawi dan paling manusiawi dalam roh. Selain itu, ada beberapa sikap yang tercermin dalam perilakunya sebagai berikut:

- a. Adil
- b. Jujur
- c. Terpercaya
- d. Tanggung jawab
- e. Bijaksana
- f. Kreatif
- g. Konsisten.¹⁷

2. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa manfaat kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Mampu beradaptasi dengan spontan.
- b. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi.
- c. Mampu menghadapi dan menyelesaikan penderitaan.
- d. Memiliki visi dan prinsip nilai.
- e. Memiliki komitmen dan tanggung jawab.
- f. Memiliki iman dan taqwa.
- g. Menurunkan sifat egois pada diri.¹⁸

¹⁷ Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Jauorney Melalui Ikhsan*, 144.

¹⁸ Muhammad sarwanto, “ upaya meningkatkan kecerdasan spriritual melalui kegiatan tahfidzul Quran (studi kasus pada siswa kelas XII MA darul fikri bringin kauman ponogoro).

3. Menuju Kecerdasan Spiritual

Pada awal abad ke-21, suami istri ilmuwan M. Shall dan Danah Zohar memperkenalkan bentuk kecerdasan lain, yaitu Kecerdasan Spiritual, sebagai aspek ketiga dari dua aspek sebelumnya (IQ dan QE), Sohar menyatakan bahwa;

Kesadaran diri dan di atas semua kesadaran diri adalah kesadaran batin otak, suatu proses yang terjadi di dalam otak itu sendiri tanpa pengaruh indera dunia luar, membentuk kesadaran manusia yang begitu sejati, bahkan puncak kesadaran, adalah kecerdasan yang benar-benar luar biasa. jika IQ didasarkan pada akal, hubungan intelektual, sedangkan EQ didasarkan pada emosi, maka esensi sejati SQ didasarkan pada kecerdasan jiwa. kecerdasan jiwa, kecerdasan hati yang merupakan intisari SQ (Spiritual Quotien).

Untuk mengetahui lebih jauh bahwa SQ (Spiritual Quotien) adalah puncak kecerdasan, penulis mengutip ucapan A. Husni Tanra yani sebagai berikut:

Secara anatomis, 3 kecerdasan (seperti yang disebutkan di atas) terletak di otak dan 3 kecerdasan. memiliki sinergi yang tinggi, meskipun beberapa di atas yang lain. Seseorang dengan IQ tinggi belum tentu orang dengan EQ atau SQ tinggi. Sebaliknya, seseorang dengan EQ tinggi cenderung mengembangkan IQ yang optimal, tetapi SQ-nya belum tentu

tinggi. Namun di sisi lain, seseorang dengan SQ yang tinggi otomatis memiliki IQ dan EQ yang tinggi.¹⁹

Inilah sebabnya mengapa kebijaksanaan spiritual disebut Kecerdasan Tertinggi, puncak kecerdasan atau kecerdasan tertinggi yang berarti bahwa makna hidup adalah tujuan hidup yang pertama dan utama, orang-orang, hanya mereka yang cerdas spiritual yang dapat memahami kehidupan mereka.

Kecerdasan ini dilandasi oleh ketulusan, keikhlasan dan kebenaran tanpa pamrih, yang sumber inspirasinya berasal dari Allah swt. Dalam psikologi ketuhanan, SQ (*Spiritual Quotien*) lebih kurang nafsu al muthmainnah. jiwa yang damai dan tenang, yang bisa menjalinkentak spiritual dengan ilahi rabbi.

Zohar, penemu SQ (*Spiritual Quotien*), mendefinisikan makna hidup sebagai keilahian biologis dan psikologis yang harus dipenuhi dalam kebahagiaan dunia. tetapi belum dilampaui, sehingga selalu ada perasaan stagnasi, sehingga kebahagiaan hanya sebatas urusan duniawi, tetapi tidak ada kebahagiaan duniawi dan nantinya menjadi tujuan akhir pemeluk agama yang berbeda khususnya. pemeluk agama Islam.²⁰

Jadi sebagian ulama mengartikan SQ (*Spiritual Quotien*), sebagai kecerdasan yang berasal dari mata hati atau fitrah, sebagai ruh suci yang ditiupkan Allah ke dalam rahim ibu dijelaskan dalam surah AlA 'araf ayat 172:

¹⁹ Rus'an, "Spiritual Quotient (SQ); The Ultimate Intelligence," *Https://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id*, hlm, 99.

²⁰ *Ibid.*, h. 95-96

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
 عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا
 يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, yaitu jalur tugas, jalur pendidikan, jalur ilmu, jalur perubahan pribadi, jalur persaudaraan, dan jalur persaudaraan kepemimpinan abadi.

²¹ QS Al-A'raf ayat 172

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut argumen Bogdan dan Guba dalam buku milik Uhar Saputra “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Penelitian jenis ini tidak menguji sebuah teori yang telah ada, menguji sebuah hipotesis, tapi lebih menjurus kepada mengamati, membuat sebuah pemahaman, realitasnya ditafsirkan secara cermat dan baik, sehingganya nanti diperoleh tafsiran realitas objek penelitian secara baik pula.²

Jenis penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti ini dikarenakan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sifatnya penuh makna dan pada kondisi alamiah sehingga sulit jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Bisa dikatakan bahwasannya deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memaparkan bagaimana keadaan

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm, 181.

² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2015), hlm, 17.

sebenarnya objek yang sedang diteliti, dan tidak ada rekayasa sama sekali, nyata seperti fakta yang ada pada saat penelitian tersebut dilaksanakan.¹ Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya “Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.²

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah untuk melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya di lapangan, tanpa adanya tindakan rekayasa terhadap bagaimana Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

B. Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini ialah subjek dari data yang diperoleh, adapun sumber data yang diambil penulis dalam penelitian ini ialah sumber data utama berupa kata dan tindakan dan pengamatan, serta sumber tambahan berupa dokumen.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian bersifat kualitatif merupakan kata dan tindakan serta pengamatan, lainnya ialah data pelengkap yaitu data tertulis. Sehingga peneliti mendapat beberapa data yang dimanfaatkan di penelitian ini.

Data digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2015), hlm, 59.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 75.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah sumber data dimana data tersebut bisa langsung di dapatkan dari sumber data tersebut.³ Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah Orangtua dan anak usia 10-12 tahun Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder biasa disebut sebagai data tambahan yang mana merupakan sebuah pelengkap data dari sebuah penelitian namun tidak boleh untuk di sepelekan dan merupakan sumber yang bentuknya berupa dokumen, arsip, catatan, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber keduanya adalah tokoh agama desa Panggung Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis penelitian karena tujuan utama penelitian ialah mendapat data yang diperlukan.⁴ Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam buku Ibrahim “adalah dua pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui

³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 2015, hlm, 69.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm, 224.

Tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu”.⁵

Dari pernyataan diatas, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara menggunakan deretan pertanyaan dan terperinci. Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan data tentang sejauh mana orang tua mengalokasi hasil kerjanya untuk pendidikan anaknya.

Peneliti akan mewawancarai beberapa keluarga yang ada disekitar lingkungan rumah untuk mengetahui keseharian anak dan penilaian keluarga tersebut. Serta untuk mengetahui bagaimana cara keluarga meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak dan respon setelah pembelajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera (penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap).⁶

Dari pendapat tersebut dapat disederhanakan bahwa observasi ialah metode mengamati perilaku manusia yang faktual dan memungkinkan memandang tingkah laku sebagai proses.

Pelaksanaannya observasi terdapat tiga jenis yaitu :

- a. Observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan tanpa orang kedua.

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2015), 88.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 199.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan dilakukan kepada objek dengan perantara alat atau cara, dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun rekayasa.
- c. Partisipasi, merupakan pengamatan yang dilaksanakan dengan ikut bagian dalam situasi yang sedang diteliti.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan jenis observasi langsung ke beberapa rumah yang ada di desa tersebut .

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari orangtua dan anak, dalam penelitian terfokus pada orangtua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

3. Dokumentasi

Teknik yang ketiga yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bentuknya bisa gambar, maupun karya.⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi dirasa sangat penting karena nantinya hasil data yang diperoleh akan semakin lengkap dan bisa dipercaya karena didukung berbagai dokumentasi yang didapatkan.

⁷ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm, 36.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2018), 329.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data.sangat diperlukan untuk mengukur derajat kepercayaan.dalam proses pengumpulan data penelitian.⁹

Teknik Penjaminan keabsahan data ini, merupakan suatu prosedur untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Berdasarkan teknik penjaminan keabsahan data yang penulis lakukan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan pengujian *kredibilitas* data,penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan, peningkatan ketentuan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member chek.¹⁰ Namun pada hakikatnya penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengukuran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan pengertian diatas terdapat Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹¹

⁹ Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

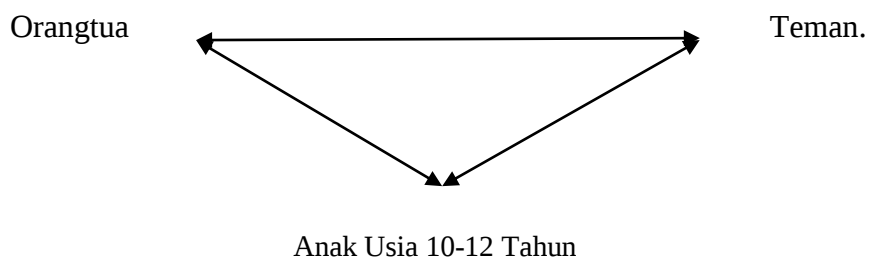
¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, 368.

¹¹ Sugiyono, 372.

1. Triangulasi Sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik mengecek data”yang sudah didapat melalui beberapa sumber.¹²
2. Triangulasi Teknik, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik mengecek data”kepada sumber yang sama dengan strategi yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan teknik pengecekan:dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Adapun mengenai teknik penjaminan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan. Triangulasi Teknik.¹³

1. Triangulasi Sumber, penulis bisa menggunakan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terikat satu sama lain. Seperti hasil wawancara Orangtua dan anak usia 10-12 Tahun.



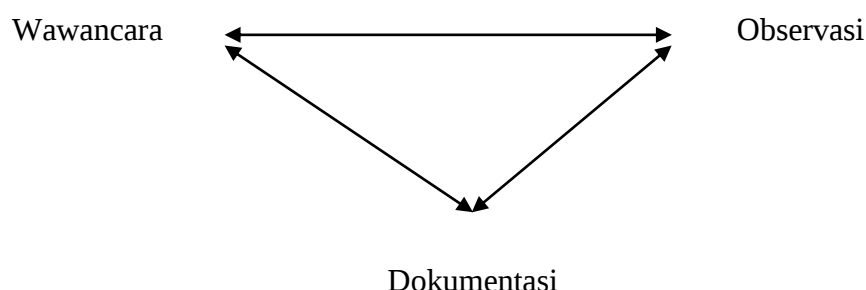
¹² Sugiyono, 274.

¹³ Sugiyono, 273-274.

4. Gambar 1. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

5. 2. Triangulasi Teknik, penulis bisa membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang didapat dari ketiga teknik pengumpul data tersebut di atas sama ataupun sebaliknya, jika sama maka data tersebut sudah *kredibel*, jika berbeda maka penulis juga melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

6.



Berdasarkan paparan di atas, dapat penulis ketahui mengenai teknik penjaminan keabsahan data ini penulis berusaha untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

E. Teknis Analisis Data

Penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik analisis data, yang sangat berhubungan”pada kejadian yang sebenarnya yang bersifat khusus, lalu dianalisis setelah itu barulah didapatkan suatu pemecahan yang bersifat menyeluruh.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Berdasarkan paparan tersebut, mengenai teknik analisis data ini ialah suatu ikhtiar bertujuan agar mendapatkan data yang sudah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpul data seperti interview, observasi dan dokumentasi.

Dalam proses awal penulis mencoba mereduksi data dengan cara” merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk proses yang selanjutnya yaitu *Data Display*, (penyajian data), adalah bentuk uraian singkat, bagan maupun naratif. Untuk proses yang terakhir yaitu *conclusion drawing/verification*. adalah kesimpulan yang menggunakan logika induktif. .

Berdasarkan uraian di atas, penulis pahami bahwa Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum, menyatakan bahwa induksi adalah cara berpikir dimana suatu kesimpulan ini bisa bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, 244.

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.

Pada awalnya Desa Panggung Jaya merupakan daerah transmigrasi yang dibuka pada tahun 1990. Pada tahun 1990 hingga tahun 1997 kecamatan Rawajitu Utara adalah bagian dari kecamatan Mesuji dengan kabupaten Tulang Bawang. Kecamatan Rawajitu Utara dipimpin oleh seorang lurah, Samijo. Setelah tahun 2000 baru terbentuk kecamatan Rawajitu Utara dengan ibukota Panggung Jaya. Desa Panggung Jaya terdiri dari 4 Dusun dan 20 RT.

Pada tahun 1990, Desa Panggung Jaya dihuni oleh 210 kepala keluarga dengan penduduk adalah transmigran gelombang pertama. Para transmigran berasal dari Pulau Panggung (Sumatera Selatan) dan Sumber Jaya (Lampung Barat). Asal kata desa ini juga dari penggabungan kata “Pulau Panggung” dan “Sumber Jaya”.

Desa Panggung Jaya dipimpin oleh seorang lurah. Jabatan lurah pernah dijabat oleh Edi Sucipto 1991-2000, Antoni 2000-2005, Edi Sucipto 2005 – 2010, Ate Rukmana 2010 sampai sekarang.

2. Visi Dan Misi Desa Panggung Jaya

Visi dan misi pembangunan Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Adalah :

a. Visi Desa Panggung Jaya

“Memberikan Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Yang Sejahtera, Mandiri Dan Berahlak ”

b. Misi Desa Panggung Jaya

1) Bidang Pertanian :

Meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan petani dengan meningkatkan pelayanan bidang pertanian melalui :

1. Penyediaan mesin pompa air dan paralon serta pembuatan Elbonisasi di setiap saluran tersier (TR).
2. Perbaikan saluran tersier disetiap jalur dari RK.I s/d RK.IV.
3. Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (petani, pengurus kelompok tani dan gapoktan.
4. Mengajukan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian (Bibit, pupuk, alsintan).
5. Menjaga keamanan dan kenyamanan pelaksanaan panen dan pasca panen.

6. Membangun OVEN MINI untuk pengeringan padi di RK.I – RK.IV

2) Bidang Infra Struktur Desa :

1. Pengerasan jalan lingkungan dengan cara cor beton.
2. Pembuatan Jembatan mini di setiap jalur dari RK. I s/d RK. IV
3. Pembuatan gardu permanen yang belum ada disetiap TR/jalur.
4. Pembuatan jembatan Usaha Tani antar Desa Panggung Jaya dan Desa Tlogo rejo
5. Pembangunan SARGA (sarana olah raga) terpadu .

3) Bidang Sosial dan Budaya :

1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas kader posyandu.
2. Pemberian makanan tambahan sehat dan bergizi bagi balita dan ibu hamil.
3. Memelihara dan mengembangkan seni budaya yang ada di desa.
4. Meningkatkan pelaksanaan budaya gotong royong untuk kebersihan dan kerapihan lingkungan.

4) Bidang Kelembagaan, Pendidikan, Agama dan Kepemudaan :

1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan kelembagaan (PKK, RT, LPMD, Karang Taruna, dan LINMAS)
2. Mendorong peningkatan pelayanan pendidikan baik formal, in formal maupun non formal.
3. Pembangunan gedung TPA di setiap RK.
4. Meningkatkan toleransi dan kerukunan hidup beragama.
5. Meningkatkan kualitas pengurus organisasi kepemudaan dengan menyediakan sekretariat untuk mendukung kegiatan dan menyiapkan anggaran operasionalnya.

5) Bidang Ekonomi dan pelayanan administrasi :

1. Mendorong terlaksananya Desa Panggung Jaya menjadi pusat ekonomi di Rawajitu utara.
2. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pelaku UKM (Home Industry) yang ada di desa Panggung Jaya
3. Meningkatkan kapasitas pelayanan BUMDES.
4. Meningkatkan pelayanan administrasi desa.
5. Memberikan pelayanan administrasi kependudukan secara gratis kepada masyarakat

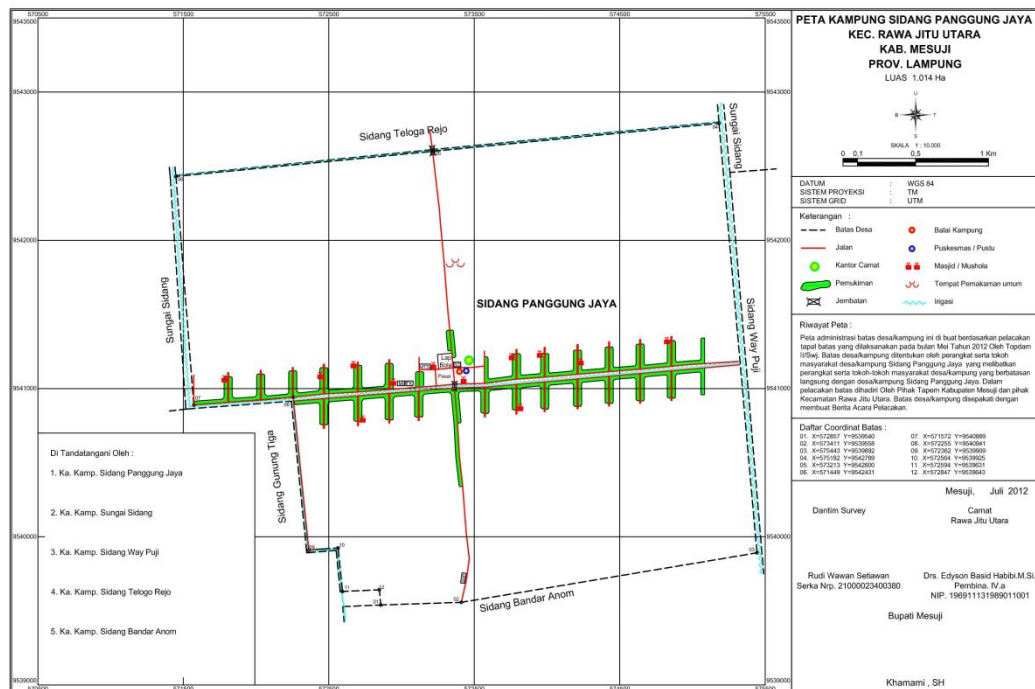
3. Letak Geografis

Dilihat dari keadaan geografisnya, desa Panggung Jaya berada pada ketinggian tanah dari permukaan laut 57 m, jika dilihat dari curah hujan desa panggung jaya memiliki curah hujan 2500 mm/th, desa panggung jaya juga termasuk desa yang berada di dataran rendah dan suhu udara rata-rata

mencapai 35 derajat celcius, Jarak dari desa panggung jaya ke kantor kabupaten adalah sekitar 60 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Telogo Rejo
 Sebelah Selatan : Desa Bandar Anom
 Sebelah Barat : Desa Bumi Waras
 Sebelah Timur : Desa Way Puji

Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah peta desa panggung jaya kecamatan rawajitu utara kabupaten mesuji.



Sumber: hasil dokumentasi data letak geografis desa panggung jaya pada tanggal 5 maret 2022

Desa panggung jaya memiliki luas wilayah 1.015 ha dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 tata guna tanah

No	Tata guna tanah	Luas	
1	Tanah Sawah	812	Ha/M2

2	Tanah pemukiman	104,25	Ha/M2
3	Tanah perkebunan	73,25	Ha/M2
4	Tanah kuburan	0,75	Ha/M2
5	Tanah taman	1	Ha/M2
6	Perkantoran	7	Ha/M2
7	Luas prasarana lainnya	16,75	Ha/M2
	Total Luas	1.015	Ha/M2

Sumber: hasil dokumentasi data letak geografis desa panggung jaya pada tanggal 5 maret 2022

4. Kependudukan

a. Jumlah penduduk desa panggung jaya

- 1) Laki-laki : 1639 orang
- 2) Perempuan : 1517 orang
- Jumlah : 3156 orang
- Jumlah KK : 922 KK orang

b. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

1) Lulusan Pendidikan Umum

- a. Tamat SD : 503 orang
- b. Tamat SMP : 463 orang
- c. Tamat SMA : 277 orang
- d. Tamat D1- D3 : 58 orang
- e. Tamat S1 : 23 orang

2) Lulusan Pendidikan Khusus

- a. Pondok Pesantren : 50 orang
- b. Sekolah Luar Biasa : -
- c. Ketrampilan / Khusus : 15 orang
- d. TPA : 100 orang
- e. Tidak berpendidikan : 250 orang

3) Data Anak usia 10-12 Tahun di desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji

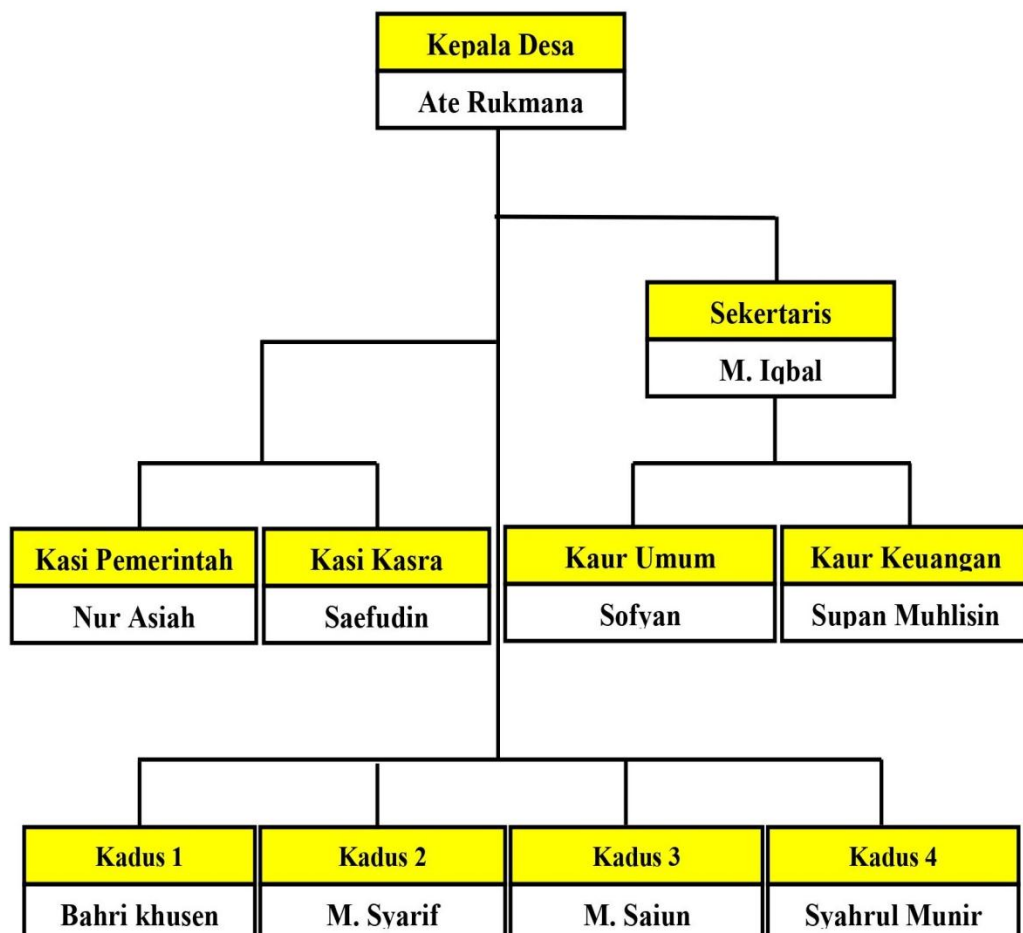
Tabel 4.2 Data Anak Usia 10-12 Tahun

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	16	27
2	II	10	13	23
3	III	15	10	25
4	IV	12	17	29
Jumlah		48	56	104

Sumber: hasil dokumentasi data Anak usia 10-12 tahun di desa panggung jaya pada tanggal 5 maret 2022

5. Organisasi Pemerintah Desa Panggug Jaya

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Panggug Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji.



Sumber: hasil dokumentasi data Struktur Organisasi pemerintah di desa panggung jaya pada tanggal 5 maret 2022

B. Hasil Penelitian

1. Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa orang tua yang berada di desa panggung jaya. Mengingat luasnya permasalahan ditempat peneliti maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya memfokuskan pada 4 orang tua, dan 4 anak usia 10-12 tahun, untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua.

a. Mengajarkan tentang akidah/keteladanan

Akidah/keteladanan merupakan cara untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adapun akidahnya meliputi, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Adapun hasil wawancara mengenai mengajarkan dengan akidah melalui kejujuran sebagai berikut;

Hasil wawancara dengan bapak Suratman, ia mengatakan bahwa:

“anak didasari dengan agama dan anak harus bergaul dengan anak-anak yang lingkup orangtuanya yang jujur dan apabila anak mempunyai kesalahan terhadap siapapun apapun itu bentuknya, usahakan orangtua harus memberitahu bahwa itu tidak benar jika kita tidak jujur”.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

Selanjutnya menurut bapak misman, ia mengatakan bahwa:

“yang pasti dengan pendekatan, kemudian yang pasti mengarahkan tentang kebaikan karena orang jujur itu ya berdekatan dengan orang baik. Kalau memang mereka ada salah kita harus tegas, tegas ya bukan berarti bukan berarti kejam tapi sebagai orangtua harus berani melakukan hal yang agak sedikit keras supaya dia mau jujur dan mengakui apa yang diperbuat itu salah”.¹⁷

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“pokoknya tidak boleh membohongi orangtua, tidak boleh membohongi teman, tidak boleh membohongi orang lain. mau mengakui kesalahannya sendiri dan tidak anak mengulangi untuk yang selanjutnya”.¹⁸

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

“saya mengajari anak istilahnya orang yang dipercaya dari segi apanya? Mulutnya, kalo kita sekalinya berbohong akan terus berbohong maka dari itu kejujuran ditanamkan di anak saya, karena orang yang dipercaya dari lisannya, kalau orang yang dipegang lisannya kalau binatang yang dipegang susahnya aku selalu bilang ke anak seperti itu, saya ngajarin anak selalu tegas karena apa saya orang yang ga punya gitu ya mas caraku mendidik anak, saya mendidik anak dengan cara keras bukannya keras berarah pada kejelekan tapi supaya anak punya pegangan hidup dan didalam hati ditanamkan dari kecil kalo saya begitu. Jujur memang sangat penting walaupun ibunya tidak tahu tapi allah yang tahu”.¹⁹

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“tidak boleh bohong karena bohong itu dosa dan mau mengakui kesalahan diri sendiri”.²⁰

“pendekatan, tidak boleh berbohong dan diberi nasihat atas kesalahannya”.²¹

¹⁷ Wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

¹⁸ Wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

¹⁹ Wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

²⁰ Wawancara dengan azra pada tanggal 22 april 2022

²¹ Wawancara dengan sifa pada tanggal 22 april 2022

“tidak boleh mengambil uang selain yang ibu kasih, kalau disuruh kembalinya dipulangkan lagi”.²²

“harus jujur dan tidak boleh berbohong, kalau berbohong nanti dimarah sama ibu”.²³

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa mengajarkan tentang akidah dengan kejujuran pada anak itu sangat penting orang tua menggunakan berbagai cara untuk mengajarkannya dan sebagai anak juga, anak sudah melakukannya dengan baik.

Adapun hal lain mengajarkan akidah/keteladanan dengan cara kedisiplinan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suratman, ia mengatakan bahwa:

“pertama kali dari lingkungan keluarga harus saling mendorong dan memberitahu bahwa disiplin itu akan menjadikan diri kita sendiri menjadi yang lebih baik.”²⁴

Selanjutnya menurut bapak misman, ia mengatakan bahwa:

“yang dilakukan ya, yang pertama yang pasti kita memberi contoh, sebelum kita mengajarkan kita perbuat dulu supaya dicontoh. Kemudian yang kedua memberikan pandangan bahwa berbuat seperti itu harus mulai dari kecil kita beri pengertianlah istilahnya”.²⁵

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“harus diajarkan anak untuk bisa belajar menyapu lantai, mencuci piring, membereskan tempat tidur dan setiap minggu mau mencuci sepatunya sendiri”.²⁶

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

²² Wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

²³ Wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2022

²⁴ Wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

²⁵ Wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

²⁶ Wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

“disiplin itu penting seperti kita mengajarkan kepada anak kita shalat, tepati shalat kita yang penting sebagai orangtua tidak bosan-bosan mengingatkan karena shalat itu tiang agama jadi kita semampu mampunya sebagai orangtua selalu mengingatkan “ayo nak shalat udah jamnya cepat-cepat ambil air wudhu, itu memang saya tegaskan”.²⁷

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“bangun tidur, terus mandi, sarapan siap-siap berangkat ke sekolah, pulang sekolah langsung pulang tidak kemana-mana, biar tidak dimarah ibu”.²⁸

“setiap hari minggu ibu selalu menyuruh mencuci sepatu”.²⁹

“setiap hari harus membersihkan tempat tidur, mengepel, mencuci piring”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mengajarkan kedisiplinan terhadap anak dengan melakukan hal-hal kecil seperti membereskan tempat tidur, setiap hari minggu mencuci sepatu shalat harus tepat waktu.

Adapun hal lain mengajarkan akidah/keteladanan dengan cara tanggung jawab, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suratman, ia mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua apabila mempunyai kesalahan atau kekeliruan pada siapapun apapun itu bentuknya harus mau mengakuinya”.³¹

Selanjutnya menurut bapak misman, ia mengatakan bahwa:

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

²⁸ Hasil wawancara dengan azra pada tanggal 23 april 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2022

³¹ Hasil wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

“kalau untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab biasanya emang dari anak itu sendiri, kita bisa melihat seberapa dia mempunyai rasa tanggung jawab dan kita memberikan semangat terhadap tanggung jawab kemudian kita juga mengarahkan juga ke arah yang supaya dia berbuat kesitu”.³²

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“seumpamanya disuruh mengepel lantai itu dijadwal setiap hari minggu, menyapu dia punya rasa tanggung jawab pokoknya harus dikerjakan setiap hari minggu itu, kalau mendapat titipan omongan dari orang suruh omongin sama ibunya ya anak mau menyampaikannya kepada ibunya”.³³

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

“sebagai orangtua biar anak punya tanggung jawab kita berikan sekolah atau kerjaan setiap pagi dan sore menyapu seperti itu, setiap pagi tidak perlu lagi menyuruh-nyuruh tentunya kan sudah bisa menyapu karena tiap pagi sudah dijalani dan sudah menjadi tanggung jawab anak. Yang penting itu sebagai orangtua tidak bosan-bosan mengingatkan tanggung jawab itu”.³⁴

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“bapak bilang kalau punya PR langsung dikerjakan jangan ditunda, nanti lupa”.³⁵

“kalau ada amanah dari bapak harus dilakukan dengan baik”.³⁶

“Ibu kalau menyuruh shalat 5 waktu setiap hari kalo tidak melakukan diberi nasihat”.³⁷

“setiap hari minggu ibu menyuruh dan harus mencuci sepatunya sendiri”.³⁸

³² Hasil wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

³³ Hasil wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan azra pada tanggal 22 april 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan sifa pada tanggal 22 april 2022

³⁷ Hasil wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2023

Berdasarkan hasil wawancara orangtua dan anak mengajarkan keteladanan dengan tanggung jawab sangatlah penting adapun beberapa yang orang tua ajarkan kepada anak dengan cara memberikan pengertian mengenai tanggung jawab, biasanya juga orang tua memberi tugas kepada anak semisal setiap hari minggu harus sudah bisa mencuci sepatunya sendiri, ketika sepulang sekolah ada PR harus langsung dikerjakan begitu pula seorang anak sudah mulai bisa menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Mengajarkan tentang akhlak

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Salah satu cara peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan cara mengajarkan akhlak kepada anak itu sendiri, adapun hasil wawancara mengenai mengajarkan tentang akhlak melalui bersyukur sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak suratman, ia mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua dari kecil hidup sederhana. Jadi untuk menghadapi situasi misal, ketika kita mendapatkan rezeki sedikit, sebagai orang tua selalu mengajarkan dan memberitahu dengan berkata alhamdulillah walaupun rezeki yang kita dapat sedikit”.³⁹

Selanjutnya menurut bapak misman, ia mengatakan bahwa:

“yang pertama kita memberikan contoh kepada orang yang kemungkinan dibawah kita, mengatakan apa yang dibawah kita itu seperti ini jadi kita harus bersyukur jadi ya sama aja memberikan

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

pengarahan beserta arahnya dan kita tidak merasa pengen lebih tetapi masih ada yang dibawah kita”.⁴⁰

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“selalu mengucapkan alhamdulillah apabila mendapat rezeki, dapat sesuatu dari orang lain dan mengatakan alhamdulillah terimakasih sama orang yang memberinya”.⁴¹

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

“saya suka mengatakan kepada anak, sedikit banyak apapun yang kita punya yang kita makan itu wajib kita syukuri bukan hanya kita mengucap syukur alhamdulillah saja tapi dengan perbuatan kita harus juga menunjukkan rasa bersyukur kita pada allah kita menjalankan apa yang dilarang oleh allah dan menjalankan apa yang di perintah oleh allah”.⁴²

Selain mewawancarai dengan orangtua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“bapak selalu bilang kalau mempunyai sesuatu harus mengucapkan terimakasih dan alhamdulillah”.⁴³

“bapak berkata ada yang lebih susah dari kita dan tidak lupa selalu berkata alhamdulillah jika mendapat rezeki”.⁴⁴

“kita punya apapun sedikit atau banyak tetap bersyukur dan selalu mengucapkan alhamdulillah”.⁴⁵

“ibu mengajarkan selalu mengucapkan alhamdulillah ketika menerima sesuatu dari orang lain”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan cara mengajarkan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

⁴² Hasil wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan azra pada tanggal 22 april 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan sifa pada tanggal 22 april 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2022

akhlak tentang rasa bersyukur, dengan memberikan pengetahuan tentang bersyukur dan orang tua menanamkan rasa bersyukur sejak kecil karena sebanyak apapun harta atau sedikitnya harta orang tua selalu mengajarkan untuk tetap bersyukur begitu juga dengan anak yang sedikit-sedikit sudah mulai mengerti betapa baiknya untuk bersikap jujur.

Adapun hal lain mengajarkan akhlak melalui kesopanan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suratman, ia mengatakan bahwa:

“sebagai orang tua saya selalu mengingatkan kepada anak-anak saya bahwa, kepada orang yang lebih tua kita harus hormat dan sopan dalam bersikap dan bertutur kata”.⁴⁷

Selanjutnya menurut bapak misman, ia mengatakan bahwa:

“ya ada yang namanya adab, kemudian kita juga memberikan contoh adab didalam rumah memberikan tata cara sopan santun kepada yang lebih tua harus seperti apa, jadi dari sedini mungkin namanya juga anak-anak kita tetap harus telaten dan memberikan contoh bahwa yang baik dilakukan seperti ini”.⁴⁸

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“selalu berkata maaf atau mendahulukan orang yang lebih tua untuk berbicara baru kemudian anak bisa berbicara dan tidak menggunakan nada yang tidak tinggi, kalaun berbicara tidak boleh bentak-bentak harus yang sopan”.⁴⁹

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

“memang anak sekarang itu ya kalo dibilang suka ngeyel kadang juga menentang, mungkin karena pergaulan cuman saya

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

pribadi kalau ngomongin anak kalau anak berkata agak kasar pasti saya tentang, tidak begitu caranya kamu sekolah diajarin dari kecil kamu harus punya rasa hormat. Omong sama orangtua jangan sembarangan tidak boleh seenaknya karena orangtua wajib kita hormati tidak boleh omong “Ah” apalagi tangan sampain nunjuk-nunjuk kita omong sama orangtua wajib sopan dan tidak boleh kasar”.⁵⁰

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“bapak bilang tidak boleh berkata keras-keras kalau sama orangtua”.⁵¹

“bapak selalu mengajarkan adab atau tata krama sopan santun”.⁵²

“ibu selalu bilang jangan berkata jelek, tidak boleh berbicara kasar kepada orang yang lebih tua”.⁵³

ibu selalu berkata, kalau berbicara dengan orang lebih tua tidak bentak-bentak”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa salah satu peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan mengajarkan akhlak tentang kesopanan. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan cara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus berkata baik tidak boleh bentak-bentak, dan tak lupa orangtua selalu mengingatkan jika anak tidak berperilaku sopan.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan azra pada tanggal 22 april 2022

⁵² Hasil wawancara dengan sifa pada tanggal 22 april 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2022

Melalui hasil wawancara peneliti dengan anak, anak juga sudah mulai berperilaku sopan jika berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

c. Mengajarkan tentang ibadah

Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak perlu mengajarkan tentang beribadah melalui shalat 5 waktu dan berpuasa. Adapun hasil wawancara mengenai mengajarkan tentang ibadah melalui shalat 5 waktu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak suratman, ia mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua tidak akan bosan-bosannya akan selalu mengingatkan kepada anak-anak saya bahwa kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk shalat lima waktu satu hari satu malam dan jika tidak melakukannya akan mendapatkan azab dari Allah SWT”.⁵⁵

Selanjutnya menurut bapak misman, ia mengatakan bahwa:

“cara yang pertama kita ajarkan kedisiplinan tepat waktu ya diusahakan namanya juga masih anak-anak kita tidak bisa paksakan ya paling tidak kita mengajarkan kedisiplinan tepat waktu dulu, kalau sudah tepat waktu ya kita arahkan kita juga harus lakukan, misal waktunya shalat dhuhur ya dhuhuran walaupun anak tidak ada setiap saat terus ya tetap kedisiplinan kita utamakan”.⁵⁶

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“membiasakan kalau mendengar azan di mushola atau dimasjid, ya anak-anak saya suruh mengambil air wudhu, terus

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

shalat itu saya biasakan sejak kecil agar disiplin sampai tua nanti itu juga anak terkadang masih bandel”.⁵⁷

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

“kita menerapkan anak ya seperti contoh kedisiplinan kita orang mukmin apalagi kita dekat dengan mushola, saya ajarkan shalat itu harus dijalankan pokoknya namanya anak tugasnya cuma belajar, mengaji itu kan kita belum menyuruh yang ini itu ya intinya anak mau sekolah, mengaji supaya apa kalau anak mau mengaji pasti diajarkan shalat trntunya anak akan tahu tata cara shalat, batalnya shalat, rukunnya akan tahu”.⁵⁸

Selain mewawancarai dengan orang tua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“bapak bilang kalau tidak shalat nanti dosa dan masuk neraka”.⁵⁹

“ibu selalu mengingatkan setiap kali shalat dan ibu berkata kalau tidak shalat masuk neraka”.⁶⁰

“ibu berkata, setiap dengar suara azan cepat-cepat ambil air wudhu dan segera melaksanakan shalat”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memang sangat penting, orang tua selalu memberikan pengertian tentang shalat 5 waktu itu penting karena shalat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan dan orang tua tak ada bosannya mengingatkannya agar anak terbiasa.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan azra pada tanggal 22 april 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2022

Adapun hal lain mengajarkan ibadah melalui berpuasa, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suratman, ia mengatakan bahwa:

“pertama-tama atau syarat-syarat sebagai orangtua agar anak mau berpuasa, saya selalu orang tua harus berpuasa dan mengajak anak untuk berpuasa, jangan hanya bisa menyuruh tetapi tidak mau melakukannya”.⁶²

“ya yang pertama untuk anak-anak ya diberi iming-iming supaya dia mau bagaimana caranya kedua menumbuhkan rasa yakin, keyakinan sama anak bahwa puasa itu wajib dilakukan”.⁶³

Selanjutnya menurut ibu siti, ia mengatakan bahwa:

“dari mulai kecil pada saat TK saya ajarkan puasa setengah hari buka pada jam 12 tetapi setelah itu puasa lagi sampai magrib dan muali TK nol besar udah puasa sehari sampai sekarang”.⁶⁴

Selanjutnya diperkuat dengan argumen ibu rohana, ia mengatakan bahwa:

“memang kalau anak saya sendiri punya prinsip ibu yang penting puasa itu niatnya kalau kita memang niatnya benar insyaallah kita kuat kalau bagas itu seperti itu. Walaupun cuma sekedar saur makan beberapa suap yang penting ininya niat, kalo memang niat benar benar tulus akan kuat dan puasa itu bukan hanya sekedar menahan makan dan minum tetapi semua ditahan”.⁶⁵

Selain mewawancarai dengan orangtua peneliti juga mewawancarai anak, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu:

“bapak bilang puasa yang benar jangan bohong biar dapat pahala dan masuk surga”.⁶⁶

“ibu berkata kalau tidak puasa tidak mendapatkan pahala karena bulan puasa bulan yang penuh berkah”.⁶⁷

⁶² Hasil wawancara dengan bapak suratman pada tanggal 22 april 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak misman pada tanggal 22 april 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu siti pada tanggal 23 april 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu rohana pada tanggal 23 april 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan azra pada tanggal 22 april 2022

“ibu berkata, nanti kalau puasanya penuh satu bulan dibelikan hadiah”⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak dapat disimpulkan orang tua punya cara tersendiri dalam mengajarkan berpuasa seperti diberi hadiah ketika mau berpuasa, diberikan pengertian tentang berpuasa supaya anak mau untuk berpuasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti ketahui peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sudah cukup baik. Kecerdasan spiritual juga sangat penting dan harus ditanamkan pada anak sejak dini mungkin karena kecerdasan spiritual menjadi bekal untuk didunia maupun di akhirat, adapun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan beberapa cara yaitu mengajarkan tentang akidah, mengajarkan tentang akhlak dan mengajarkan tentang ibadah itu sangat penting bagi peran orangtua.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak seperti anak selalu diingatkan tidak boleh berbohong kepada orang lain, anak diberikan tugas setiap hari minggu untuk mencuci sepatunya sendiri agar anak tahu rasa tanggung jawab, orang tua juga tidak lupa selalu mengingatkan setiap anak mempunyai tugas sekolah menyuruh anak langsung mengerjakannya dan jangan menundanya tetapi terkadang anak

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bagas pada tanggal 23 april 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan zulfa pada tanggal 23 april 2022

juga lalai, orang tua juga mengajarkan anak ketika mendapatkan rezeki jangan lupa untuk selalu mengucapkan kata alhamdulillah, selain itu ketika anak berbicara dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang sopan dengan nada yang rendah tetapi ada beberapa anak ketika berbicara dengan nada tinggi, orang tua juga selalu mengajarkan tentang beribadah itu sangat penting. Adapun yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan beribadah kepada anak yaitu selalu mengingatkan seperti berkata “ nak itu sudah azan cepetan ambil air wudhu nak dan segera melaksanakan shalat" begitulah yang orang tua lakukan supaya anak mau melakukan shalat tetapi terkadang juga ada anak yang masih membantah ketika disuruh melaksanakan shalat 5 waktu. Dengan demikian, hasil observasi yang peneliti ketahui selama meneliti peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di desa panggung jaya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diuraikan bahwa peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak sudah cukup baik. Orang tua merupakan pendidik sekaligus pengasuh, yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan anak. Dengan latar keluarga yang berbeda-beda baik sosial maupun budaya tercipta pula ragam tingkah laku dan kebiasaan sesuai dengan cara pendidikan yang mereka peroleh di rumah orangtuanya dan macam-macam kebiasaan yang sudah berlaku di rumahnya akan mempengaruhi kecerdasan spiritual anak.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada peran keluarga sehingga penelitian ini melibatkan orang tua dan anak dalam hal ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai peran mereka sebagai keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Adapun peran orang tua yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan akidah/keteladanan yakni dengan kejujuran ketika anak mempunyai kesalahan harus mengakuinya, serta memberikan ketegasan kepada anak supaya anak tersebut mau mengakuinya. Tidak hanya itu juga orang tua mengajarkan betapa pentingnya kedisiplinan yang harus ditanamkan kepada anak untuk mendorong bahwa disiplin itu akan menjadikan diri mereka yang lebih baik. Orang tua mengajarkan bagaimana cara bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya seperti memberikan tugas kecil kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka dan harus dilaksanakan dengan baik, semisal anak mendapat tugas dari sekolah anak orang tua cukup mengingatkan saja karena tugas sekolah sudah menjadi tanggung jawab anak tersebut.
- 2) Mengajarkan tentang akhlak kepada anak dengan rasa bersyukur seperti contoh selalu mengucapkan alhamdulillah ketika mempunyai rezeki, ketika mendapat sesuatu dari orang lain juga harus mengucapkan terimakasih dan alhamdulillah karena masih ada orang yang lebih dibawah kita. Bukan hanya dengan rasa bersyukur saja melainkan mengajarkan kesopanan, semisal ketika bertemu dengan

orang yang lebih tua harus berbicara dengan ucapan yang lembut tidak boleh membentak-bentak harus sersikap sopan. Serta mengajarkan perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

- 3) Mengajarkan ibadah dengan cara mengenalkan shalat 5 waktu kepada anak, mengaji, membiasakan anak ketika mendengar suara azan langsung mengambil air wudhu, serta membiaskan tepat waktu pada saat melakukan shalat tetapi terkadang anak masih suka lalai dan bermalas-malasan ketika disuruh untuk melaksanakan shalat. Kemudian orang tua juga mengajarkan bagaimana cara berpuasa, memberikan pengetahuan berpuasa jika melakukannya akan mendapat pahala. Kalau memang niat berpuasa insyaallah kita akan kuat menjalankannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu mengajarkan akidah/keteladanan, mengajarkan dengan akhlak dan mengajarkan tentang ibadah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengajarkan akidah/keteladanan

Keluarga sudah menjalankan perannya sudah cukup baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, akidah memang sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Adapun hasil dari pembahasan mengajarkan akidah dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengajarkan anak selalu tepat waktu.
- b. Tidak boleh berbohong dengan siapapun.
- c. Berani mengakui kesalahannya.
- d. Mempunyai sikap tanggung jawab.

2. Mengajarkan tentang akhlak

Salah satu cara meningkatkan kecerdasan spiritual dengan mengajarkan akhlak, adapun hasil pembahasan sebagai berikut:

- a. Selalu mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan rezeki.
- b. Berbicara dengan nada rendah ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.

3. Mengajarkan tentang ibadah

Mengajarkan anak melaksanakan beribadah harus dilakukan sejak dini. Terutama para ibu, yang mengajarkan kepada anak sejak dalam kandungan. Adapun hasil pembahasan mengenai peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak sebagai berikut:

- a. Mengajarkan selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat 5 waktu.
- b. Memberi keyakinan tentang baiknya berpuasa serta memberi contoh kepada anak supaya anak ikut melakukannya.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Saran kepada keluarga, mencoba untuk terus memaksimalkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, orang tua tak lupa selalu mengingatkan, memberi pengertian apa yang seharusnya anak lakukan dan yang tidak seharusnya anak lakukan agar anak mengerti baik dan buruk.
2. Saran kepada anak, jadilah anak yang sholeh dan sholehah berbakti kepada orang tua dan tak lupa untuk terus belajar supaya menjadi anak yang berguna bagi keluarga dikemudian hari, serta terus tanamkan sikap-sikap spiritual yang telah orang tua ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi Aziz Abdul. *Psikologi Agama : Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: sinar baru, 1991.
- Afif, Machrus. "Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." Undergraduate, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. <http://digilib.uinsby.ac.id/32534/>.
- Arikunta, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165)*. Jakarta: PT Arga Tilanta, 2000.
- Badiah, Zahroul. "Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan spiritual Anak Dalam Perspektif Islam." STAIN SALATIGA, 2006.
- Bustanuddin Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Desmita. *Psikologi Perkemabangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dina fitiyani. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di pondok pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) di Raudhatul falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016*.
- Fatrica Syafri. "Metode Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *ejournal.iainbengkulu.ac.id* 9, no. 1 (2016).
- Ginanjar, Ari. *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Jauorney Melalui Ikhsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2015.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2015.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 20 Maret 2021. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Kusdwirarti Setion. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni, 2011.

Lasiah. “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Shalat Wajib Lima Waktu Pada Anak Di Desa Rantau Temanggung Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.” IAIN Metro, 2014.

Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2013.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008.

Ondi Saondi, dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Purwaningsih. “Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” IAIN Walisongo Semarang, 2006.

Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

Rus'an. “Spiritual Quotient (SQ); The Ultimate Intelligence.” <https://journal.uin-alauddin.ac.id>, t.t.

Saadah, Nur. “Peran keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Simalagi Kecamatan Hutabargot.” Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3277/>.

Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarg*. Jakarta: Kencana, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharso, dan Ana Renoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 2011.
- Suharsono. *Mencerdaskan anak: Mensintesakan kembali intelegensi umum (IQ) dan intelegensi emosional (IE) dengan intelegensi spiritual (IS)*. Jakarta: Inisiasi Press, 2000.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suprayitno, Triyo, dan Moh. Padil. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. YOGYAKARTA: UIN-Maliki Press, 2007.
- Uhar Suharsaptra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Zamzani Sabiq, dan M.As'ad Dzajali. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nsyurul Ulum Pemekasan." *Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3076/In. 28/J/TL. 01/07/2021
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PANGGUNG JAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : Muhammad Nur Rohim
NPM : 1701010057
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA
KABUPATEN MESUJI

untuk melakukan prasurvey di DESA PANGGUNG JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juli 2021
Ketua Jurusan,



Umar M. Pd. I
NIP 19750605 200710 1005



**PEMERINTAH DESA PANGGUNG JAYA
KECAMATAN RAWAJITU UTARA
KABUPATEN MESUJI**

Alamat : Kantor Desa Panggung jaya Kec. Rawajitu Utara KodePos 34699

Panggung jaya, 29 Juli 2021

Nomor : 141/Y/18.11.03.2002/VII/2021 KepadaYth,
Lampiran : - Ketua Jurusan
Perihal : **Pemberian izin Prasurvey** Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
di,-
Tempat

Dasar : 1. Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-3076/In.28/J/TL.01/07/2021 tanggal 28 Juli 2021 tentang izin Prasurvey.

Memenuhi maksud dasar tersebut di atas, kami selaku instansi Pemerintah Desa Panggung Jaya,, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji memberikan izin kepada salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Untuk melaksanakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Instansi yang kami pimpin.

Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **MUHAMMAD NUR ROHIM**
NPM : 1701010057
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian hal ini disampaikan,terimakasih.

a/n Kepala Desa Panggung Jaya
Sekretaris Desa

MUHAMMAD IQBAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3704/In.28.1/J/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Muhammad Nur Rohim**
NPM : 1701010057
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 September 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0719/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PANGGUNG JAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0720/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 08 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **Muhammad Nur Rohim**
NPM : 1701010057
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PANGGUNG JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0720/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Muhammad Nur Rohim**
NPM : **1701010057**
Semester : **10 (Sepuluh)**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PANGGUNG JAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**PEMERINTAH DESA PANGGUNG JAYA
KECAMATAN RAWAJITU UTARA
KABUPATEN MESUJI**

Alamat : Kantor Desa Panggung Jaya Kec. Rawajitu Utara KodePos 34699

Panggung jaya, 21 Maret 2022

Nomor : 141/.../18.11.03.2002/III/2022 KepadaYth,
Lampiran : - **Wakil Dekan Akademik dan**
Perihal : **Pemberian izin Research Kelembagaan LAIN METRO**
di,-
Tempat

Dasar : 1. Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-0719/In.28/d.1/TL.00/03/2022 tertanggal 8 Maret 2022 tentang permohonan Izin Research.

Memenuhi maksud dasar tersebut di atas, kami selaku instansi Pemerintah Desa Panggung Jaya, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji memberikan izin kepada salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Untuk melaksanakan Research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Instansi yang kami pimpin.

Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **MUHAMMAD NUR ROHIM**
NPM : 1701010057
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian hal ini disampaikan,terimakasih.

a/n Kepala Desa Panggung Jaya
Sekretaris Desa

MUHAMMAD IQBAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:124/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Nur Rohim
NPM : 1701010057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-310/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nur Rohim
NPM : 1701010057
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010057

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 2 April 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keluarga
 - 1. Pengertian Keluarga
 - 2. Bentuk-Bentuk Keluarga
 - 3. Fungsi-Fungsi Keluarga
 - 4. Metode Mendidik Anak

5. Nilai-Nilai Yang Ditanamkan Pada Anak
6. Langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual
4. Menuju Kecerdasan Spiritual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Display Data
3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Singkat Berdirinya Desa Panggung Jaya
2. Identitas Desa Panggung Jaya
3. Struktur Organisasi Desa Panggung Jaya
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Panggung Jaya

5. Data Jumlah Penduduk Desa Panggung Jaya
 6. Denah Lokasi Desa Panggung Jaya
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro , Oktober 2021


MUHAMMAD NUR ROHIM
NPM. 1701010057

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI

1. penelitian ini semata-mata untuk tugas perkuliahan.
2. kerahasiaan identitas informan penelitian juga
3. penelitian ini tidak berimbas kepada informan, bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

Kisi-kisi wawancara

No	Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak	Indikator	Nomor Soal
1	Mengajarkan Akidah/keteladanan	1) Jujur 2) Disiplin 3) Tanggung Jawab	1-2 3 4
2	Mengajarkan Akhlak	1) Rasa Syukur 2) Sopan Santun	5 6
3	Mengajarkan Ibadah	1) Sholat 5 Waktu 2) Berpuasa	7 8

**PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN
RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI**

Lembar Wawancara

Nama informan :

Hari :

Waktu :

Tempat :

Diajukan kepada Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak anda bersikap jujur?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani mengakui kesalahannya?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada anak anda?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukannya?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak atas apa yang sudah dimiliki saat ini?
6. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?
7. Cara apakah yang bapak/ibu terapkan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?
8. Apa saja cara yang bapak/ibu lakukan supaya anak selalu melaksanakan puasa wajib?

Nama informan :
Hari :
Waktu :
Tempat :
Ditujukan kepada anak

1. Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan adik untuk bersikap jujur?
2. Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan kepada adik untuk berani mengakui kesalahannya?
3. Apa yang orangtua adik lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada adik?
4. Bagaimana cara orangtua adik menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada adik atas segala sesuatu yang telah adik lakukan?
5. Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan rasa bersyukur kepada adik atas apa yang sudah dimiliki saat ini?
6. Bagaimana cara orangtua adik membiasakan adik untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?
7. Cara apakah yang orangtua adik lakukan agar adik selalu melaksanakan shalat lima waktu?
8. Apa saja cara orangtua adik lakukan supaya adik selalu melaksanakan puasa wajib?

**PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN
RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI**

Lembaran Observasi

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. Identitas

Informan : Orang tua dan Anak di Desa Panggung
Jaya
Waktu Pelaksanaan :

C. Observasi

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Peran Keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak	• Mengamati secara langsung peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Panggung Jaya • Mengamati metode orangtua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. • Mengamati Tanggung jawab terhadap kecerdasan spiritual	

**PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN
RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI**

Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Panggung Jaya
2. Identitas Desa Panggung Jaya
3. Struktur Organisasi Desa Panggung Jaya
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Panggung Jaya
5. Data Jumlah Penduduk Desa Panggung Jaya
6. Denah Lokasi Desa Panggung Jaya

Metro, Februari 2022

Pembimbing

Penulis


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.197503012005012003


Muhammad Nur Rohim
NPM. 1701010057

HASIL WAWANCARA

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA PANGGUNG JAYA KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI

1. Hasil Wawancara Dengan Orangtua di Desa Panggung Jaya

Nama : Suratman
 Hari/tanggal : Jum'at, 22 April 2022
 Waktu : 20.00 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Bapak Suratman

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak anda bersikap jujur?	“anak didasari dengan agama dan anak harus bergaul dengan anak-anak yang lingkup orangtuanya yang jujur”.
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani mengakui kesalahannya?	“apabila anak mempunyai kesalahan terhadap siapapun apapun itu bentuknya, usahakan orangtua harus memberitahu bahwa itu tidak benar jika kita tidak jujur”
3	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada anak anda?	“pertama kali dari lingkungan keluarga harus saling mendorong dan memberitahu bahwa disiplin itu akan menjadikan diri kita sendiri menjadi yang lebih baik.”
4	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukannya?	“saya sebagai orangtua apabila mempunyai kesalahan atau kekeliruan pada siapapun apapun itu bentuknya harus mau mengakuinya”.
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak	“saya sebagai orangtua dari kecil hidup sederhana. Jadi untuk menghadapi situasi misal, ketika kita mendapatkan rezeki

	atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	sedikit, sebagai orangtua selalu mengajarkan dan memberitahu dengan berkata alhamdulillah walaupun rezeki yang kita dapat sedikit”.
6	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“sebagai orangtua saya selalu mengingatkan kepada anak-anak saya bahwa, kepada orang yang lebih tua kita harus hormat dan sopan dalam bersikap dan bertutur kata”.
7	Cara apakah yang bapak/ibu terapkan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“saya sebagai orangtua tidak akan bosan-bosannya akan selalu mengingatkan kepada anak-anak saya bahwa kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk shalat lima waktu satu hari satu malam dan jika tidak melakukannya akan mendapatkan azab dari Allah SWT”
8	Apa saja cara yang bapak/ibu lakukan supaya anak selalu melaksanakan puasa wajib?	“pertama-tama atau syarat-syarat sebagai orangtua agar anak mau berpuasa, saya selalu orangtua harus berpuasa dan mengajak anak untuk berpuasa, jangan hanya bisa menyuruh tetapi tidak mau melakukannya”.

Nama : Misman
 Hari/tanggal : Jum'at, 22 April 2022
 Waktu : 21.30 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Bapak Misman

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak anda bersikap jujur?	“yang pasti dengan pendekatan, kemudian yang pasti mengarahkan tentang kebaikan karena orang jujur itu ya berdekatan dengan orang baik”.

2	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani mengakui kesalahannya?	“yang pertama kalau memang mereka ada salah kita harus tegas, tegas ya bukan berarti bukan berarti kejam tapi sebagai orangtua harus berani melakukan hal yang agak sedikit keras supaya dia mau jujur dan mengakui apa yang diperbuat itu salah”.
3	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada anak anda?	“yang dilakukan ya, yang pertama yang pasti kita memberi contoh, sebelum kita mengajarkan kita perbuat dulu supaya dicontoh. Kemudian yang kedua memberikan pandangan bahwa berbuat seperti itu harus mulai dari kecil kita beri pengertianlah istilahnya”.
4	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukannya?	“kalau untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab biasanya emang dari anak itu sendiri, kita bisa melihat seberapa dia mempunyai rasa tanggung jawab dan kita memberikan semangat terhadap tanggung jawab kemudian kita juga mengarahkan juga ke arah yang supaya dia berbuat kesitu”.
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“yang pertama kita memberikan contoh kepada orang yang kemungkinan dibawah kita, mengatakan apa yang dibawah kita itu seperti ini jadi kita harus bersyukur jadi ya sama aja memberikan pengarahan beserta arahnya dan kita tidak merasa pengen lebih tetapi masih ada yang dibawah kita”
6	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“ya ada yang namanya adab, kemudian kita juga memberikan contoh adab didalam rumah memberikan tata cara sopan santun kepada yang lebih tua harus seperti apa, jadi dari sedini mungkin namanya juga anak-anak kita tetap harus telaten dan memberikan contoh bahwa yang baik dilakukan seperti ini”.

7	Cara apakah yang bapak/ibu terapkan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“cara yang pertama kita ajarkan kedisiplinan tepat waktu ya diusahakan namanya juga masih anak-anak kita tidak bisa paksakan ya paling tidak kita mengajarkan kedisiplinan tepat waktu dulu, kalau sudah tepat waktu ya kita arahkan kita juga harus lakukan, misal waktunya shalat dhuhur ya dhuhuran walaupun anak tidak ada setiap saat terus ya tetap kedisiplinan kita utamakan”.
8	Apa saja cara yang bapak/ibu lakukan supaya anak selalu melaksanakan puasa wajib?	“ya yang pertama untuk anak-anak ya diberi iming-iming supaya dia mau bagaimana caranya kedua menumbuhkan rasa yakin, keyakinan sama anak bahwa puasa itu wajib dilakukan”.

Nama : Rohana
 Hari/tanggal : Sabtu, 23 April 2022
 Waktu : 20.00 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Ibu Rohana

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak anda bersikap jujur?	“saya mengajari anak istilahnya orang yang dipercaya dari segi apanya? Mulutnya, kalo kita sekalinnya berbohong akan terus berbohong maka dari itu kejujuran ditanamkan di anak saya, karena orang yang dipercaya dari lisannya, kalau orang yang dipegang lisannya kalau binatang yang dipegang susahnya aku selalu bilang ke anak seperti itu, saya ngajarin anak selalu tegas karena apa saya orang yang ga punya gitu ya mas caraku mendidik anak, saya mendidik anak dengan cara keras bukannya keras berarah pada kejelekam tapi supaya anak punya pegangan hidup dan didalam hati ditanamkan dari kecil kalo saya begitu. Jujur memang sangat penting walaupun

		ibunya tidak tahu tapi allah yang tahu”.
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani mengakui kesalahannya?	“berani mengakui kesalahan ya seandainya atau contohnya kita itu anak berbuat salah seperti contoh anak mengambil apa tidak bilang tentunya kita sebagai orangtua marah terus biarpun kita marah kita wajib mengarahkan anak supaya anak itu jujur dan anak mengakui kesalahannya terus meminta maaf”.
3	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada anak anda?	“disiplin itu penting seperti kita mengajarkan kepada anak kita shalat, tepati shalat kita yang penting sebagai orangtua tidak bosan-bosan mengingatkan karena shalat itu tiang agama jadi kita semampu mampunya sebagai orangtua selalu mengingatkan “ayo nak shalat udah jamnya cepat-cepat ambil air wudhu, itu memang saya tegaskan”.
4	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukannya?	“sebagai orangtua biar anak punya tanggung jawab kita berikan sekolah atau kerjaan setiap pagi dan sore menyapu seperti itu, setiap pagi tidak perlu lagi menyuruh-nyuruh tentunya kan sudah bisa menyapu karena tiap pagi sudah dijalani dan sudah menjadi tanggung jawab anak. Yang penting itu sebagai orangtua tidak bosan-bosan mengingatkan tanggung jawab itu”.
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“saya suka mengatakan kepada anak, sedikit banyak apapun yang kita punya yang kita makan itu wajib kita syukuri bukan hanya kita mengucapkan syukur alhamdulillah saja tapi dengan perbuatan kita harus juga menunjukkan rasa bersyukur kita pada allah kita menjalankan apa yang dilarang oleh allah dan

		menjalankan apa yang di perintah oleh allah”.
6	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“memang anak sekarang itu ya kalo dibilang suka ngeyel kadang juga menentang, mungkin karena pergaulan cuman saya pribadi kalau ngomongin anak kalau anak berkata agak kasar pasti saya tentang, tidak begitu caranya kamu sekolah diajarin dari kecil kamu harus punya rasa hormat. Omong sama orangtua jangan sembarangan tidak boleh seenaknya karena orangtua wajib kita hormati tidak boleh omong “Ah” apalagi tangan sampain nunjuk-nunjuk kita omong sama orangtua wajib sopan dan tidak boleh kasar”.
7	Cara apakah yang bapak/ibu terapkan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“kita menerapkan anak ya seperti contoh kedisiplinan kita orang mukmin apalagi kita dekat dengan mushola saya ajarkan shalat itu harus dijalankan pokoknya namanya anak tugasnya cuma belajar, mengaji itu kan kita belum menyuruh yang ini itu ya intinya anak mau sekolah, mengaji supaya apa kalau anak mau mengaji pasti diajarin shalat trntunya anak akan tahu tata cara shalat, batalnya shalat, rukunnya akan tahu”.
8	Apa saja cara yang bapak/ibu lakukan supaya anak selalu melaksanakan puasa wajib?	“memang kalau anak saya sendiri punya prinsip ibu yang penting puasa itu niatnya kalau kita memang niatnya benar insyaallah kita kuat kalau bagus itu seperti itu. Walaupun cuma sekedar saur makan beberapa suap yang penting initinya niat, kalo memang niat benar benar tulus akan kuat dan puasa itu bukan hanya sekedar menahan makan dan minum tetapi semua ditahan”

Nama : Siti Khodijah
 Hari/tanggal : Sabtu, 23 April 2022
 Waktu : 21.30 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Ibu Siti Khodijah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak anda bersikap jujur?	“pokoknya tidak boleh membohongi orangtua, tidak boleh membohongi teman, tidak boleh membohongi orang lain”.
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak untuk berani mengakui kesalahannya?	“ mau mengakui kesalahannya sendiri dan tidak anak mengulangi untuk yang selanjutnya”.
3	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada anak anda?	“harus diajarkan anak untuk bisa belajar menyapu lantai, mencuci piring, membereskan tempat tidur dan setiap minggu mau mencuci sepatunya sendiri”.
4	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukannya?	“seumpunya disuruh mengepel lantai itu dijadwal setiap hari minggu, menyapu dia punya rasa tanggung jawab pokoknya harus dikerjakan setiap hari minggu itu, kalau mendapat titipan omongan dari orang suruh omongin sama ibunya ya anak mau menyampaikannya kepada ibunya”.
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“selalu mengucapkan alhamdulillah apabila mendapat rezeki, dapat sesuatu dari orang lain dan mengatakan alhamdulillah terimakasih sama orang yang memberinya”.
6	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“selalu berkata maaf atau mendahulukan orang yang lebih tua untuk berbicara baru kemudian anak bisa berbicara dan tidak menggunakan nada yang tidak tinggi, kalaun berbicara tidak boleh bentak-bentak

		harus yang sopan”.
7	Cara apakah yang bapak/ibu terapkan agar anak selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“membiasakan kalau mendengar azan di mushola atau dimasjid, ya anak-anak saya suruh mengambil air wudhu, terus shalat itu saya biasakan sejak kecil agar disiplin sampai tua nanti itu juga anak terkadang masih bandel”.
8	Apa saja cara yang bapak/ibu lakukan supaya anak selalu melaksanakan puasa wajib?	“dari mulai kecil pada saat TK saya ajarkan puasa setengah hari buka pada jam 12 tetapi setelah itu puasa lagi sampai magrib dan mulai TK nol besar udah puasa sehari sampai sekarang”.

2. Hasil Wawancara Dengan Anak di Dusun IV desa panggung jaya

Nama : Azra Jelita Latif
 Hari/tanggal : Jum'at, 22 April 2022
 Waktu : 20.00 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Bapak Suratman

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan adik untuk bersikap jujur?	“tidak boleh bohong karena bohong itu dosa”.
2	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan kepada adik untuk berani mengakui kesalahannya?	“tidak boleh bohong dan mau mengakui kesalahan diri sendiri”.
3	Apa yang orangtua adik lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada adik?	“bangun tidur, terus mandi, sarapan siap-siap berangkat ke sekolah, pulang sekolah langsung pulang tidak kemana-mana, biar tidak dimarah ibu”.
4	Bagaimana cara orangtua adik menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada adik atas segala sesuatu	“bapak bilang kalau punya PR langsung dikerjakan jangan ditunda, nanti lupa”.

	yang telah adik lakukan?	
5	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan rasa bersyukur kepada adik atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“bapak selalu bilang kalau mempunyai sesuatu harus mengucapkan terimakasih dan alhamdulillah”.
6	Bagaimana cara orangtua adik membiasakan adik untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“bapak bilang tidak boleh berkata keras-keras kalau sama orangtua”.
7	Cara apakah yang orangtua adik lakukan agar adik selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“bapak bilang kalau tidak shalat nanti dosa dan masuk neraka”
8	Apa saja cara orangtua adik lakukan supaya adik selalu melaksanakan puasa wajib?	“bapak bilang puasa yang benar jangan bohong biar dapat pahala dan masuk surga”.

Nama : Sifa Aulia Rahma
 Hari/tanggal : Jum'at, 22 April 2022
 Waktu : 20.30 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Bapak Suratman

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan adik untuk bersikap jujur?	“pendekatan, tidak boleh berbohong”.
2	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan kepada adik untuk berani mengakui kesalahannya?	“diberi nasihat atas kesalahannya”

3	Apa yang orangtua adik lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada adik?	“mencuci sepatu setiap hari minggu”
4	Bagaimana cara orangtua adik menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada adik atas segala sesuatu yang telah adik lakukan?	“kalau ada amanah dari bapak harus dilakukan dengan baik”.
5	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan rasa bersyukur kepada adik atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“bapak berkata ada yang lebih susah dari kita dan tidak lupa selalu berkata alhamdulillah jika mendapat rezeki”.
6	Bagaimana cara orangtua adik membiasakan adik untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“bapak selalu mengajarkan adab atau tata krama sopan santun”.
7	Cara apakah yang orangtua adik lakukan agar adik selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“disiplin tepat waktu”.
8	Apa saja cara orangtua adik lakukan supaya adik selalu melaksanakan puasa wajib?	“dikasih pengertian/penjelasan tentang puasa”.

Nama : Bagas Bayu Saputra
 Hari/tanggal : Sabtu, 22 April 2022
 Waktu : 20.00 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Ibu Rohana

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan adik untuk bersikap jujur?	“tidak boleh mengambil uang selain yang ibu kasih, kalau disuruh kembalannya dipulangkan lagi”.
2	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan kepada adik untuk berani mengakui kesalahannya?	“dibilangin, terus dikasih nasihat jangan diulangi lagi”.
3	Apa yang orangtua adik lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada adik?	“setiap hari minggu ibu selalau menyuruh mencuci sepatu”.
4	Bagaimana cara orangtua adik menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada adik atas segala sesuatu yang telah adik lakukan?	“Ibu kalau menyuruh shalat 5 waktu setiap hari kalo tidak melakukan diberi nasihat”.
5	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan rasa bersyukur kepada adik atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“kita punya apapun sedikit atau banyak tetap bersyukur dan selalu mengucapkan alhamdulillah”.
6	Bagaimana cara orangtua adik membiasakan adik untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“ibu selalu bilang jangan berkata jelek, tidak boleh berbicara kasar kepada orang yang lebih tua”.
7	Cara apakah yang orangtua adik lakukan agar adik selalu melaksanakan shalat lima	“ibu selalu mengingatkan setiap kali shalat dan ibu berkata kalau tidak shalat masuk neraka”.

	waktu?	
8	Apa saja cara orangtua adik lakukan supaya adik selalu melaksanakan puasa wajib?	“ibu berkata kalau tidak puasa tidak mendapatkan pahala karena bulan puasa bulan yang penuh berkah”.

Nama : Zulfa Dwi Karisma
 Hari/tanggal : Sabtu, 23 April 2022
 Waktu : 21.30 s/d Selesai
 Tempat : Rumah Ibu Siti Khadijah

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan adik untuk bersikap jujur?	“harus jujur dan tidak boleh berbohong, kalau berbohong nanti dimarah sama ibu”.
2	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan kepada adik untuk berani mengakui kesalahannya?	“ harus meminta maaf, ibu menasehati jika salah jangan mengulangi lagi”.
3	Apa yang orangtua adik lakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada adik?	“setiap hari harus membersihkan tempat tidur, mengepel, mencuci piring”.
4	Bagaimana cara orangtua adik menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada adik atas segala sesuatu yang telah adik lakukan?	“setiap hari minggu ibu menyuruh dan harus mencuci sepatunya sendiri”.
5	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan rasa bersyukur kepada adik atas apa yang sudah dimiliki saat ini?	“ibu mengajarkan selalu mengucapkan alhamdulillah ketika menerima sesuatu dari orang lain”.

6	Bagaimana cara orangtua adik membiasakan adik untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	“ibu selalu berkata, kalau berbicara dengan orang lebih tua tidak bentak-bentak”.
7	Cara apakah yang orangtua adik lakukan agar adik selalu melaksanakan shalat lima waktu?	“ibu berkata, setiap mendengar suara azan cepat-cepat ambil air wudhu dan segera melaksanakan shalat”.
8	Apa saja cara orangtua adik lakukan supaya adik selalu melaksanakan puasa wajib?	“ibu berkata, nanti kalau puasanya penuh satu bulan dibelikan hadiah”.

DOKUMENTASI



Foto 1: Penulis sedang mewawancarai Bapak Suratman selaku orang tua Desa Panggung Jaya pada tanggal 22 April 2022.



Foto 2: Penulis sedang mewawancarai Bapak Misman selaku orang tua Desa Panggung Jaya pada tanggal 22 April 2022.



Foto 3: Penulis sedang mewawancarai Ibu Rohana selaku orang tua Desa Panggung Jaya pada tanggal 23 April 2022.



Foto 4: Penulis sedang mewawancarai Ibu Siti Khodijah selaku orang tua Desa Panggung Jaya pada tanggal 23 April 2022.



Foto 5: Penulis sedang mewawancarai Azra selaku anak Desa Panggung Jaya pada tanggal 22 April 2022.



Foto 6: Penulis sedang mewawancarai Zulfa selaku anak Desa Panggung Jaya pada tanggal 23 April 2022.



Foto 7: Penulis sedang mewawancarai Sifa selaku Anak Desa Panggung Jaya pada tanggal 22 April 2022.



Foto 6: Penulis sedang mewawancarai Bagas selaku anak Desa Panggung Jaya pada tanggal 22 April 2022.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
ia@metro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Nur Rohim

Jurusan : PAI

NPM : 1701010057

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Gelasa 14.12.2021	Dr. Sri Andri Actuti, M. Ag	- Latar Belakang Masalah disusun kembali. Antar Paragraf harus telekan, runtut, dan berkesinambungan. Baca berulang-ulang dan rasakan. - Penyusunan UBM fokuskan pada Pentingnya Peran keluarga, salah satu fungsi keluarga adalah membangun kecerdasan spiritual dalam kehidupan. Kemudian diikuti dgn masalah yang didukung dengan data hasil survei kemudian data tersebut dianalisis. - Di hal II disebutkan bahwa kecerdasan spiritual kurang, namun tidak ada data pendukung yang mengindikasikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I,
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Nur Rohim

Jurusan : PAI

NPM : 1701010057

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 14.12.2021	Dr. Sri Astuti M.Ag.	Manfaat penelitian, anda Perkirakan kira kira hasil peneliti ini akan berguna bagi siapa dan apa kegunaannya. - Perseksi siapa informal yang menjadi sumber primer dan sumber skun der. Kalau orang tua dan anak menjadi sumber primer, cari informa lain untuk sumber skunder yang tentu mengetahui informasi yang akan anda tanyakan. Hilang kan kata wawancara	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I,
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 14.12.2021	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	di Sumber Primer. Wawancara itu teknik Pengumpulan data, data tempat tersendiri. - Hindari copy paste. Penelitian anda tentang Peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, mengapa data kepribadian siswa yang anda cari? termasuk hal-hal yang tidak relevan seperti data sekolah, seperti buku konse- ling, rapor, keaktifan dll.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis 19.01.2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	kutipan di halaman 9 yang berupa innote diganti footnote. Cek juga di halaman sesudahnya (terutama bab 2). - Pada data hasil survey disebutkan data diantaranya di peroleh melalui wawancara. Sebutkan siapa yang anda wawancara.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa. 25.01.2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	ACC BAB I-III Silahkan buat APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin. 7, feb 2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	1. Pertanyaan dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mengungkap kondisi sebenarnya dari subjek dan keadaan penelitian. Oleh karenanya pertanyaan bukan untuk mencari pendapat. 2. Peran terkait hak dan kewajiban keluarga, dalam hal ini orang tua, maka pertanyaan harus fokus ke apa yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya memiliki kecerdasan spiritual. Cara apa yang digunakan oleh orang tua agar anaknya memiliki kecerdasan spiritual. Pertanyaan juga bisa di rinci ke aspek aspek dari	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
			Kecerdasan Spritual, Seperti bagaimana menanamkan ke anak Sadar akan pengawasan Allah, menumbuhkan pada hidup adalah rangkaian ibadah dan untuk memperoleh ridho Allah, menumbuhkan dll. 3. pada sumber primer, anak juga di jadikan informan. Buat daftar pertanyaan untuk anak. Pertanyaan untuk anak dan tokoh agama adalah untuk mengecek kebenaran data yang diberikan oleh orang tua.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBANG KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim

Jurusan : PAI

NPM : 1701010057

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
			4. Di TPD anda, observasi digunakan juga untuk mengumpulkan data. Buat lembar observasi. Aspek apa saja yang akan anda amati.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa. 15-feb-2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	1. Pertanyaan yang dibuat digunakan sebagai pedoman ketika wawancara pertanyaan harus dirinci agar bisa di mengerti oleh orang tua dan anak. Saya khawatir orang tua dan anak tidak paham dengan pertanyaan anda dan mungkin baru mendengar kecerdasan spiritual. 2. Buat lembar observasi dan aspek yang akan di observasi jangan meneliti ulang pertanyaan penelitian. Lembar observasi harus bisa mengarahkan anda untuk melihat apa saja data yang akan diambil pada saat penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 23 Feb 2022	Dr. Sri Andri Arduli, M. Ag	Silahkan dirinci aspek yang akan di observasi. Kalau anda hanya menulis mengamati secara langsung Peran keluarga terlalu global. Kemungkinan anda akan bingung sendiri apa nantinya yang akan diamati Dari Peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bisa dirinci. 1. Cara/metode orangtua. 2. Sikap orangtua. 3. Materi / nilai nilai yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang diujarkan 4. Sikap spiritual anak 5. Dan lain lain	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAJ

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 02 Maret 2022	Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag	Att APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim

Jurusan : PAI

NPM : 1701010057

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 30 Maret 2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	1. Susun lagi sistematika a. Gambaran umum b. Hasil Penelitian 1. peran keluarga a 2. faktor pendukung dan penghambat c. Pembahasan 2. Bila ada faktor pendukung dan penghambat di bab IV, tambahkan di Pertanyaan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat. 3. Penulisan daftar pustaka di sesuaikan dengan buku pedoman 4. Transkrip atau hasil interview masukkan lampiran	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Nur Rohim Jurusan : PAI
 NPM : 1701010057 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 5 April 2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	1. Karena Pertanyaan penelitian di tambah. tujuan penelitian menyesuaikan 2. Att untuk Munagrasah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Nur Rohim lahir di desa Panggung Rejo Kecamatan Rawajitu Urata Kabupaten Mesuji. Penulis lahir dari pasangan Parwoto dan Nurjanah dan merupakan anak sulung dari empat bersaudara.

Pada tahun 2004 penulis masuk sekolah TK Dharma Wanita dan selesai pada tahun 2005, kemudian pada tahun 2005 penulis masuk sekolah dasar di SDN 1 Pratama Mandira dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.